



**STRATEGI *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL)  
PADA PEMBELAJARAN VOKAL ANAK USIA 5-7  
TAHUN DI *STARMOON MUSIC SCHOOL* SEMARANG**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
program studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

oleh

Arum Dwi Pertiwi

2501414128

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang  
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 23 Mei 2020

Pembimbing,



Drs. Moh Muttaqin, M.Hum  
NIP. 196504251992031001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Strategi Student Centered Learning (SCL) Pada Pembelajaran Vocal Anak Usia 5-7 Tahun di Starmoon Music School Semarang*" karya Arum Dwi Pertiwi NIM 2501414128 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 4 Juni 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 20 Agustus 2020

Panitia



  
Drs. Eko Lubis, M.Hum.  
NIP.196510181992031001

Penguji I,

  
Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum.  
NIP.196510181990031002


Penguji II,

  
Drs. Moh Muttaqin, M.Hum  
NIP.196504251992031001

Sekretaris,

  
Dra. Slamet Haryono, M.Sn  
NIP.196610251992031003

Penguji II,

  
Dra. Susanto, M.Pd.  
196512191991032003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Penanda tangan di bawah ini :

Nama : Arum Dwi Pertiwi

NIM : 2501414128

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

menyatakan bahwa Skripsi berjudul *Strategi Student Centered Learning (SCL) Pada Pembelajaran Vocal Anak Usia 5-7 Tahun di Starmoon Music School Semarang* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam Skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 23 Maret 2020



Arum Dwi Pertiwi,

NIM. 2501414128

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (QS. Al-baqarah:286).
2. Barang siapa tidak sayang, maka tidak akan disayang (Al Hadist).

### **Persembahan :**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta Bapak Sardjono (ALM), dan Ibu Suharni serta Bapak Hendrik Nur Yahya yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada saya, yang telah mengajarkan untuk tidak mudah menyerah, sabar dan selalu optimis dalam segala hal apapun.
2. Sahabat dan teman-temanku dari SMA dan dari pendidikan seni musik angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi tentang Strategi *Student Centered Learning* (SCL) Pada Pembelajaran Vocal Anak Usia 5-7 Tahun di *Starmoon Music School* Semarang ini dapat diselesaikan. Proposal ini disusun sebagai suatu kelengkapan dalam memenuhi tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan bidang studi dan memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

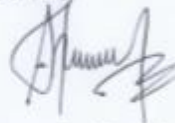
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan penulis berkuliah di UNNES.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin penelitian skripsi ini.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Drs. Moh Muttaqin, M.Hum, Pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk selalu mengoreksi dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmunya dan banyak sekali pengalaman kepada penulis saat berproses dikampus Sendratasik ini.

6. Seluruh keluarga besar *Starmoon Music School* Semarang. Pemimpin *Starmoon music school*, pengajar vocal, peserta didik, dan staf *starmoon music school* yang telah mengizinkan dan membantu selama proses penelitian.
7. Teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini serta pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Maret 2020

Penulis,



**Arum Dwi Pertiwi**

NIM : 2501414128

## SARI

Dwi Pertiwi, Arum. 2020. **Strategi *Student Centered Learning* (SCL) Pada Pembelajaran Vocal Anak Usia 5-7 Tahun di *Starmoon Music School* Semarang**. Skripsi. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Moh Muttaqin, M.Hum.

Pembelajaran vokal di *Starmoon Music School* Semarang terdapat beberapa kategori dari anak usiapra sekolah hingga kategori dewasa. Namun dalam usia Pra Sekolah merupakan usia anak dalam tingkat kecerdasan yang optimal. Dalam proses pembelajaran di *Starmoon Music School* Semarang itu sendiri menggunakan kurikulum ABRSM, hal tersebut semakin menarik untuk dilakukan penelitian terkait strategi pendekatan dalam proses pembelajaran vokal pada anak usia Pra Sekolah 5-7 tahun di *Starmoon Music School*. Selain itu banyak siswa yang meraih prestasi kejuaraan dalam berbagai perlombaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif yaitu menguraikan dan menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan dalam sebuah penelitian melalui uraian kata-kata. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik atau jenis penelitian kualitatif observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data yang diperoleh dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan strategi *student centered learning* (SCL) pada pembelajaran anak usia prasekolah 5-7 tahun di *Starmoon Music School* dalam praktiknya materi yang digunakan tidak selalu sama persis melainkan untuk nada dasarnya selalu mengikuti jangkauan nada siswa, dengan dengan strategi pendekatan tersebut mempermudah proses pembelajaran ataupun perkembangan anak dalam bernyanyi dengan teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, sikap tubuh, resonansi, vibrato, dan penjiwaan. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan kurikulum ABRSM dan materi ujiannya dari buku ABRSM namun dalam proses pembelajaran rutin coach menggunakan strategi pendekatan siswa (SCL) dengan berinisiatif memberikan materi lagu anak. Pada hasil pengamatan, kemampuan peserta didik mengalami perkembangan dan kemajuan yaitu peserta didik semakin memiliki sikap tubuh yang baik, kepercayaan diri yang lebih dalam teknik penjiwaan sehingga lebih *relax* dalam mengeluarkan produksi suaranya meski belum maksimal dalam penggunaan tekniknya, hal tersebut menunjang prestasi yang diraih oleh murid dalam setiap perlombaan yang diikuti.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Skripsi .....	8
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teori.....	17

2.1.1 Pembelajaran .....	17
2.2.2 Vokal .....	29
2.2.3 Anak Pra Sekolah .....	38
2.3 Kerangka Pikir .....	42
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	45
3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian .....	45
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	45
3.2.2 Sasaran Penelitian .....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.3.1 Observasi .....	46
3.3.2 Wawancara .....	47
3.3.3 Dokumentasi .....	49
3.4 Teknik Penulisan Keabsahan Data .....	49
3.5 Sumber Data .....	50
3.6 Teknik Analisis Data .....	51
3.6.1 Reduksi Data .....	51
3.6.2 Penyajian Data .....	52
3.6.3 Pengambilan Keputusan Dan Verifikasi .....	52
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	54

4.1.1 Profil Lokasi Penelitian .....	55
4.1.2 Sejarah Berdirinya <i>Starmoon</i> .....	57
4.1.3 Guru dan Staf .....	58
4.1.4 Jadwal Kunjungan Dokumentasi .....	60
4.1.5 Jadwal Kunjungan Wawancara .....	61
4.1.6 Pengajar Vocal .....	62
4.1.7 Sarana dan Prasarana .....	64
4.1.8 Prestasi <i>Starmoon Music School</i> .....	69
4.2 Pembelajaran Vocal di <i>Starmoon</i> .....	73
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Berbasis Siswa .....	73
4.2.2 Pembelajaran Vokal Berbasis Siswa.....	77
4.2.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
4.2.4 Evaluasi .....	103
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	107
5.1 Kesimpulan .....	107
5.2 Saran .....	108

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 .....	43
GAMBAR 3.1 .....	53
GAMBAR 4.1 .....	54
GAMBAR 4.2 .....	55
GAMBAR 4.3 .....	56
GAMBAR 4.4 .....	56
GAMBAR 4.5 .....	59
GAMBAR 4.6 .....	60
GAMBAR 4.7 .....	61
GAMBAR 4.8 .....	63
GAMBAR 4.9 .....	63
GAMBAR 4.10 .....	65
GAMBAR 4.11 .....	65
GAMBAR 4.12 .....	66
GAMBAR 4.13 .....	66
GAMBAR 4.14 .....	67
GAMBAR 4.15 .....	68
GAMBAR 4.16 .....	69
GAMBAR 4.17 .....	70

GAMBAR 4.18 .....	70
GAMBAR 4.19 .....	71
GAMBAR 4.20 .....	71
GAMBAR 4.21 .....	72
GAMBAR 4.22 .....	72
GAMBAR 4.23 .....	74
GAMBAR 4.24 .....	74
GAMBAR 4.25 .....	81
GAMBAR 4.26 .....	81
GAMBAR 4.27 .....	83
GAMBAR 4.28 .....	83
GAMBAR 4.29.....	86
GAMBAR 4.30.....	90
GAMBAR 4.31 .....	94
GAMBAR 4.32 .....	95
GAMBAR 4.33 .....	96
GAMBAR 4.34 .....	100
GAMBAR 4.35 .....	102
GAMBAR 4.36 .....	103

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan diri manusia di dalam dan di luar sekolah dan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia itu sendiri. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan upaya yang tepat yaitu melalui pembelajaran yang sistematis menurut Arismunandar (2016:73). Pendidikan terbagi menjadi dua formal dan nonformal, pendidikan nonformal seperti ekstrakurikuler dan kursus, seperti halnya sekolah musik Starmoon. Penelitian Prakoso (2019) berjudul pembelajaran vokal pada anak usia dini di Starmoon Music School dengan metode *contextual teaching and learning* menarik untuk saya lakukan penelitian kembali namun dengan mengambil sampel anak usia pra sekolah 5-7 tahun dengan alasan pada saat usia tersebut tingkat kecerdasan anak sedang dalam keadaan optimal selain itu metode yang digunakan 85% menggunakan metode demonstrasi dan imitasi, serta dengan strategi pendekatan berbasis siswa (SCL). Pembelajaran di sekolah formal maupun nonformal diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kresna (2009: 13) menyatakan bahwa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut: (1) Usaha guru membentuk tingkah laku yang

diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. (2) Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Tidak hanya itu didalam pembelajaran harus ada kesadaran diri tentang apa- apa saja yang bisa membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, cepat dan tepat dalam mempelajari disiplin ilmu tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti minat belajar, motivasi belajar, suasana didalam proses pembelajaran, kemampuan didalam menangkap pelajaran, dan juga media ataupun teknologi yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. (Arismunandar, 2016:73)

Menurut (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20) Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ciri-ciri pembelajaran dalam Sugandi (2007) antara lain: (1)

Pembelajaran dilakukan dengan secara sadar dan direncanakan secara sistematis. (2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa. (4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik. (5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. (6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Kesimpulan dari pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang banyak diminati semua golongan dari mulai anak - anak, remaja maupun dewasa. Ini artinya bahwa musik sudah menjadi kebutuhan primer yang mulai diperhitungkan dalam aspek pendidikan. di Sekolah formal maupun non formal menggunakan musik sebagai materi dalam pendidikan yang terdiri dari pembelajaran vokal dan pembelajaran instrumen (Priska, 2013:1).

Pembelajaran olah vokal merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran vokal, Soewito dalam Widhi (2013 : 13). Setiap pembelajaran vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada do re me fa sol la si dalam berbagai variasi. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan rasa dalam menyanyikan nada – nada dalam tangga nada



tertentu. Kemudian siswa jelaskan teknik dasar menyanyi yang harus diketahui, yaitu meliputi sikap badan, pernafasan, pembentukan suara dan lain sebagainya.

Vokal merupakan alunan nada – nada yang keluar dari suara manusia. Menurut Simanungkalit (2009:4) mengungkapkan musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, dan jika dinyanyikan secara rampak/bersama disebut suara bersama. Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai warna suara *seperti sopran, mezzo sopran, alto, contralto, tenor, baritone*, disebut paduan suara. Budhidharma (2010 :14) mengatakan bahwa “vokal adalah alat musik paling tua sepanjang perkembangan kebudayaan umat manusia”. Dengan memanfaatkan anugerah Tuhan yaitu vokal, manusia dapat menikmati keindahan yang luar biasa. Contohnya dengan mudah dapat kita lihat dari penyanyi-penyanyi Indonesia maupun mancanegara yang memiliki talenta luar biasa di bidang tarik suara. Untuk membentuk talenta dalam bidang tarik suara dibutuhkan pembelajaran sejak dini. (Lifara, 2015:3).

Menurut Suryaningsih, (2015 : 132). dengan bernyanyi, pengaruh vocal yaitu menambah kosakata anak usia dini, sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. bernyanyi secara tidak langsung mempengaruhi indra pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi, berbicara untuk berkomunikasi (Suryaningsih, 2015 : 134).

Fungsi Bernyanyi menurut Kamtini (2015:118) yaitu: a. menambah pemberdaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. b. Bermain bersama,

mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial). c. Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi). d. Melatih otot badan, mengkordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Beichler dan Snowman dalam (Yulianti, 2010:7) mengatakan bahwa “Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun”, Sedangkan menurut Hariwijaya (2017:32) mengatakan bahwa “Anak usia dini yakni anak dengan usia pra-sekolah (0-6 tahun)”.

Di masa prasekolah (Pra Sekolah) ini anak mendapatkan pendidikan awal, yang merupakan dasar untuk perkembangan anak ke usia sekolah. Usia dini pada anak kadang-kadang disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna (Pratisti, 2008:56). Pra Sekolah merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, sehingga sangat perlu adanya wadah belajar untuk mengasah kemampuan.

Adanya wadah Pendidikan musik pada usia prasekolah berperan penting terhadap berkembangnya bakat anak, namun karena keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap musik sehingga membuat pembelajaran musik terhadap anak usia prasekolah kurang maksimal. Sehingga membuat para orang tua banyak memberikan pendidikan musik disekolah non formal. oleh karena itu mereka

menempuh jalan untuk mengikuti sekolah-sekolah musik yang ada di daerah mereka masing-masing.

Kota Semarang adalah salah satu kota terbesar ke lima di Indonesia yang berkembang pesat, dijuluki kota Pendidikan dan saat ini banyak terdapat sekolah musik yang mengajarkan berbagai kursus musik., Seperti di *Starmoon Music School* Semarang. *Starmoon Music School* Semarang berlokasi di Ruko Ngesrep *Square* no 23, jalan Prof Sudarto, Ngesrep Timur, Banyumanik Semarang.

*Starmoon Music School* mengajarkan berbagai keterampilan dalam bermusik, mulai dari vokal, gitar elektrik, gitar klasik, bass, keyboard, piano, biola, dan drum. Banyak dari beberapa siswa usia 5-7 tahun yang telah mengikuti sekolah musik di *Starmoon Music School* Semarang, yang kerap kali mendapat prestasi memuaskan dalam setiap mengikuti perlombaan menyanyi selalu mendapat juara, salah satunya juara 1 dikompetisi lomba vocal kategori penyanyi pop solo tingkat Kota Semarang. hal ini tentunya tidak lepas dari peran serta tenaga pendidik yang mampu mengembangkan bakat-bakat yang luar biasa. Selain itu penggunaan kurikulum yang dibuat dengan teknik pengajaran yang inovatif dikembangkan secara seksama dan internal oleh tim pendidik menjadi salah satu penunjang pembelajaran yang ada di *Starmoon Music School* Semarang.

Banyaknya prestasi kejuaraan yang diraih oleh peserta didik dalam setiap mengikuti perlombaan menyanyi, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi *Student Centered Learning* (SCL) Pada Pembelajaran Vocal Anak Usia 5-7 Tahun di *Starmoon Music School* Semarang”**. Adapun penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Widhi Kurnianingsih(2013), dalam skripsinya tentang pembelajaran vocal dalam penelitiannya yang berjudul

“Pembelajaran Vocal Di Purwacaraka Musik Studio” yang membahas tentang proses pembelajaran yang ada di Purwacaraka Musik Studio, hal ini kurang spesifik karena metode yang digunakan hanya membaca partitur dan pemanasan saja, berbeda dengan penulis yang akan melakukan penelitian strategi pembelajaran vocal di *Starmoon Music School* yang membahas strategi pembelajaran dengan pendekatan berbasis siswa / *student centered learning* (SCL), serta bahan ajar yang diajarkan kepada siswa.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi *Student Centered Learning* (SCL) Pada Pembelajaran Vocal Anak Usia 5-7 Tahun di *Starmoon Music School* Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk mengetahui Strategi *Student Centered Learning* (SCL) Pada Pembelajaran Vocal Anak Usia 5-7 Tahun di *Starmoon Music School* Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu:

1. menjadi referensi dan memberikan sumbangan bagi penelitian sejenis dalam rangka pengembangan ilmu di bidang kesenian ;

2. menambah konseptual untuk strategi perkembangan anak usia pra sekolah
3. menjadikan rujukan terhadap metode pembelajaran di *Starmoon Music School*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi tenaga pengajar dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam pembelajaran vocal di *Starmoon Music School* Semarang:
2. Bagi siswa *Starmoon Music School* Semarang: sebagai saran agar terus berkembang dalam setiap proses pembelajaran yang baik dan benar khususnya pembelajaran vokal.
3. Bagi pembaca : penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang ekspresi musikal khususnya dalam pembelajaran vokal.

#### 1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dibuat agar mempermudah para pembaca dalam memahami isi dari proposal yang dibuat secara garis besar dan mengetahui penyusunan penelitian yang akan dilakukan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi secara bertahap sesuai dengan kerangka yang telah ada. Untuk memahami lebih maka sistematika skripsi nantinya sebagai berikut : Judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak, Bab 1 pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika, bab 2 kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi penelitian terdahulu dan konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan teori, bab 3 metodologi penelitian berisi pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemaparan hasil analisis data, Bab 4 hasil dan pembahasan berisi gambaran umum penelitian dan membahas hasil penelitian tentang urutan penyajian dan bentuk musik pendukung kesenian jaran kepang Turonggo Seto yang akan diteliti, dan bab 5 penutup berisi simpulan dan saran. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran sebagai pelengkap dan penguat hasil penelitian.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan . kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian.

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian – penelitian terdahulu dan lainnya, namun dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Beberapa penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

Penelitian terdahulu pernah membahas mengenai Proses Pembelajaran Vocal. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Widhi Kurnianingsih skripsi dengan judul “ pembelajaran Vocal Di Purwacaraka Musik Studio”. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Widhi Kurnianingsih, dijelaskan ada kesamaan judul yaitu dalam penelitiannya yang membahas tentang pembelajaran vocal, hal ini berbeda karena metode yang digunakan hanya membaca partitur dan pemanasan saja. Sedangkan penulis yang akan melakukan penelitian proses pembelajaran vocal di *Starmoon Music School* dengan strategi pendekatan berbasis siswa (SCL) membahas proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dalam membaca partitur, pemanasan dan *solfegio* serta bahan ajar yang diajarkan kepada siswa.

Penelitian pembelajaran vocal juga dilakukan oleh Yahya Senung Budi Sulistiyawan, (Unnes, 2009) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Vokal Pada Siswa Kelas VII Melalui Metode Membaca Notasi Angka Di SMP Negeri I Guntur Demak”. Skripsi tersebut menjadi referensi serta acuan penulis untuk penelitian proses pembelajaran vocal, namun perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu pada siswa Smp sedangkan peneliti ditujukan pada anak usia pra sekolah selain itu juga menggunakan strategi pendekatan berbasis siswa.

Penelitian berjudul “Pembelajaran Vocal dengan Menggunakan Software Gitar Pro pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Banda Aceh” yang disusun oleh Arismunandar, Reza Ismawan, dan Fitri Aida (2016) memiliki beberapa persamaan dalam membahas tentang pembelajaran vokal, di dalam membahas tentang pembelajaran vokal sama-sama terdapat proses dari penerapan metode pembelajarannya. Namun terdapat juga perbedaan dalam objek penelitiannya karena dalam penelitian Arismunandar objeknya siswa/siswi SMP di Banda Aceh dan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan dalam penelitian ini objek atau sasarannya adalah anak-anak usia pra sekolah 5-7 tahun di sebuah sekolah musik bernama *Starmoon*. Dari penjelasan tersebut penelitian Arismunandar dapat dijadikan pijakan atau acuan dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini.

Penelitian terdahulu dan hampir serupa yang disusun oleh Citra, Ananda PS (2016) yang berjudul “Pembelajaran Teknik Vokal dalam Bernyanyi pada Anak Usia 8-10 Tahun di Sriwijaya Musik Yogyakarta” yang memiliki kesamaan dalam membahas tentang pembelajaran vokal dalam kurun usia tertentu, dapat



dilihat dalam penelitian terdahulu menjelaskan lebih ke teknik vokalnya dalam bernyanyi. Sedikit berbeda dengan penelitian tersebut menggunakan objek anak-anak usia 8-10 tahun di Sriwijaya Musik Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi obyeknya adalah anak usia pra sekolah 5-7 tahun di sekolah musik *Starmoon* Semarang.

Penelitian yang berjudul “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural” yang dilakukan oleh Kirom (2017) membahas beberapa hal yang memiliki kesamaan dalam membahas proses pembelajaran dengan penerapan menggunakan salah satu metode, walaupun metode yang digunakan tidak sama persis. Terdapat sedikit perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pembelajarannya, pada penelitian terdahulu pembelajarannya berbasis multikultural namun pada penelitian ini mengenai pembelajaran vokal pada anak usia pra sekolah 5-7 tahun di sekolah musik *Starmoon* Semarang dengan strategi pendekatan berbasis siswa (SCL).

Menurut penelitian yang disusun oleh Supriadi (2015) yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran” memiliki persamaan dalam membahas proses pembelajaran, perbedaannya pada obyeknya. Selain itu dalam penelitian tersebut membahas pemanfaatan sumber belajar pada proses pembelajarannya, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada strategi pembelajarannya dengan pendekatan berbasis siswa (SCL), obyeknya anak usia pra sekolah 5-7 tahun di sebuah sekolah musik di Semarang.

Penelitian berjudul “Belajar dan Pembelajaran” yang disusun oleh Darwis Dasopang (2017) memiliki persamaan sudut pandang dalam membahas pembelajaran yang di dalamnya ada proses belajar tentunya menggunakan suatu metode penelitian yang digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam hal tersebut terdapat strategi atau cara yang digunakan pengajar untuk memberikan materi pembelajaran pada siswa. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada obyeknya dan materinya, materi dalam penelitian ini yaitu pembelajaran vocal pada anak usia pra sekolah 5-7 tahun di sekolah musik *Starmoon* Semarang sedangkan penelitian terdahulu menggunakan materi sesuai kurikulum di sekolah formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurilawati (2016) yang diberi judul “Penerapan Metode Latihan Olah Vocal terhadap Ketrampilan Bernyanyi Anak Turnamen SMALB” yang sama-sama membahas materi vocal dalam bernyanyi atau berolah vocal. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada obyek dan sasaran penelitiannya, obyek dan sasaran pada penelitian tersebut merupakan siswa tunanetra sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) di Surabaya, sedangkan dalam penelitian ini obyeknya siswa di sekolah musik *Starmoon* Semarang dengan sasaran penelitian anak usia pra sekolah 5-7 di sekolah musik tersebut dengan strategi pendekatan berbasis siswa / *student centered learning* (SCL).

Penelitian berjudul “Aplikasi Latih Vocal dengan Menggunakan Metode *Harmonic Product Spectrum* (HPS) dan *Boyer More* Berbasis Android” yang disusun oleh Egishi, Andreswari, dan Setiawan (2016) memiliki persamaan dalam membahas beberapa latihan vocal dengan salah satu metode pembelajaran.

Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan aplikasi dalam pelaksanaannya dan juga menggunakan metode pembelajaran yang sangat berbeda yaitu metode *harmonic product spectrum* (HPS) dan *boyer more. harmonic product spectrum* (HPS) digunakan untuk mendeteksi *tone/nada* dari suara yang masuk/diinput dan juga metode *boyer more* dengan cara penentuan score seperti karaoke.

Penelitian lain seperti yang telah disusun Utuh (2013) yang berjudul “Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini” di Surabaya memiliki persamaan dalam membahas tentang pendidikan musik di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk anak, dalam penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran anak dengan ukuran usianya. Namun memiliki perbedaan pada ukuran usia anak-anak yang diteliti, dalam penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian anak-anak usia dini sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subyek anak usia pra sekolah 5-7 tahun di sebuah sekolah musik di Semarang, selain itu pada penelitian ini menggunakan strategi pendekatan berbasis siswa (SCL).

Penelitian serupa juga disusun oleh Aidlika (2015) dengan judul “Proses Pembelajaran Artikulasi Lagu dalam Pembelajaran Vokal untuk Anak Usia 7 tahun (Studi Kasus di All Mozart Music Course dan Studio Kudus)”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam pembahasan tentang pembelajaran vokal anak usia 7 tahun dengan metode pembelajaran yang hampir mirip pula namun sedikit berbeda dengan penelitian ini yang subyeknya bukan anak usia 7 tahun saja tetapi dari anak usia pra sekolah 5-7 tahun, tak hanya itu saja materi dalam penelitian

terdahulu lebih berfokus pada proses pembelajaran artikulasi vokal sedangkan pada penelitian ini lebih kepada strategi pembelajaran vokal anak dalam bernyanyi atau menyanyikan sebuah lagu dengan pendekatan berbasis siswa (SCL).

Penelitian yang dilakukan oleh Priyatna, Julia, dan Iswara (2017) yang berjudul “Pembelajaran Vokal Pada Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Metode Solfegio di Kelas V Sekolah Dasar” memiliki persamaan dalam membahas pembelajaran vokal pada anak-anak, namun dalam penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada siswa SD di Sumedang, perbedaannya terletak pada metode solfegio yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran seni budaya.

Penelitian berjudul “Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfegio pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap” yang dilakukan oleh Sukrisno Putra, Cahyo (2015) juga memiliki kesamaan dalam membahas tentang pembelajaran vokal, perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode solfegio pada penelitian tersebut penerapannya pada paduan suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada anak usia pra sekolah 5-7 tahun di Starmoon Music School. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode solfegio adalah strategi yang efektif dan efisien untuk menarik minat anggota paduan suara pada strategi pembelajaran vokalnya, hal tersebut dapat dijadikan acuan atau pijakan dalam penyusunan penelitian ini.

“Upaya Peningkatan Teknik Vokal Siswa dalam Pembelajaran Paduan Suara Melalui Metode Drill di SMP Negeri 2 Gombang” penelitian dengan judul tersebut dilakukan oleh Dian Pamungkas, Andhika (2015) penelitian tersebut memiliki persamaan dalam membahas proses pembelajaran vokal, perbedaanya terdapat pada obyek yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan obyek paduan suara yang dapat meningkatkan teknik vokal dalam bernyanyi dengan metode yang digunakan metode Drill. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode Drill dalam proses pembelajaran paduan suara pada kelompok paduan suara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang dapat meningkatkan kemampuan teknik vokal siswa dalam bernyanyi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekaputri, AA (2014) berjudul “Pengaruh Olah Vokal Bernyanyi Terhadap Kemampuan Vokal Drama” memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam membahas olah vokal, namun dalam penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan yaitu pada obyek yang digunakan dalam vokal drama, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dapat digunakan sebagai pandangan dalam menyusun penelitian ini tentang teknik-teknik yang digunakan untuk olah vokal.

Penelitian berjudul “Vokal Tradisi Batak Toba”Andang” yang diteliti oleh Stevani Lumbangaol, Uus Karwati, dan Diah Latifah (2019) dalam jurnal seni dan budaya memiliki kesamaan dalam membahas pembelajaran vokal, namun pada penelitian tersebut pembelajaran vokalnya dikaitkan dengan tradisi Nusantara, yang di dalamnya ada vokal tradisi Batak “Andang”. Di dalam penelitian tersebut membahas tentang syair, vokal tradisi Batak itu sendiri, Toba, dan yang terakhir

Andang, penelitian tersebut dapat digunakan pula sebagai acuan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian yang berjudul “Metode Pembelajaran Vokal Untuk Anak-anak di Sanggar Nanin *Music Course* Kota Kediri” yang dilakukan oleh Karunia A dan Dharmawan (2019) memiliki kesamaan dalam meneliti pembelajaran vokal pada anak, namun dengan metode yang digunakan sedikit berbeda berbeda. Dalam penelitian tersebut bukan hanya menggunakan metode demonstrasi tetapi juga menggunakan metode drill dengan objek penelitian pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC Kota Kediri yang memusatkan pada proses pembelajaran kepada peserta didik itu sendiri dan aspek penilaian pembelajaran vokal yang meliputi aspek sikap dan ketrampilan, sedangkan dalam penelitian ini memusatkan pada strategi pendekatan berbasis siswa (SCL) pembelajaran vokal pada anak usia pra sekolah 5-7 tahun di *Starmoon Music School*. Penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau pijakan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2012) yang diberi judul “Metode Pengajaran Paduan Suara Kelompok Anak Sekolah Minggu Umur 6-12 Tahun di Gereja GPIB Paulus Panjaitan” sama-sama membahas tentang pengajaran atau pembelajaran pada anak, namun dalam penelitian tersebut menggunakan objek pengajaran pada anak usia 6-12 tahun sedangkan dalam penelitian ini pembelajaran pada anak usia 5-7 tahun. Penelitian tersebut berfokus pada metode pengajarannya, penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan keberadaan paduan suara, penerapan metode pengajaran, manfaat, proses

pembelajaran di sekolah minggu gereja GPIB Paulus Binjai. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2012) dapat digunakan sebagai acuan pada penyusunan penelitian ini.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yoel Bagos Prakoso (2019) yang berjudul “Pembelajaran vokal pada anak usia dini di kursus musik Starmoon dengan metode contextual teaching and learning”, dalam penelitian tersebut membahas terkait pembelajaran vokal anak usia dini keseluruhan di sekolah musik Starmoon dengan metode contextual teaching and learning dimana proses belajar mengajar ini menuntut peran aktif murid, sedangkan dalam penelitian ini proses belajar mengajar lebih menunjuk pada perkembangan prestasi yang diraih oleh murid dalam perlombaan selain itu metode yang diterapkan oleh pengajarnya lebih menggunakan metode demonstrasi dan imitasi dengan strategi pendekatan berbasis siswa / *student centered learning* (SCL). Dalam penelitian ini pengambilan sampel anak usia pra sekolah 5-7 tahun sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian keseluruhan anak usia dini di sekolah musik Starmoon. Hal tersebut dirasa peneliti sangat berbeda dan menjadikan alasan serta ketertarikan untuk melakukan penelitian ulang proses pembelajaran anak usia pra sekolah 5-7 tahun di *Starmoon Music School* dengan strategi pendekatan berbasis siswa / *student centered learning* (SCL).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pembelajaran**

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui

(diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar. Maka dari itu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dimana pendidik (guru) dan peserta didik (murid) sama-sama belajar dan aktif agar tercapai suatu peningkatan positif dalam pengembangan diri masing-masing. Seorang anak dikatakan belajar jika mereka mengalami perubahan, hal tersebut dinyatakan oleh Moedjiono (1993: 57) bahwa suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri anak sebagai hasil dari suatu pengalaman yaitu pengalaman intelektual, emosional dan pengalaman fisik pada diri anak. Menurut Hamalik (2009:58) pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu: (1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa. (2) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan. (3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat. Johar (2006:19) menjelaskan bahwa “Tujuan pembelajaran akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, keaktifan di sini tidak hanya dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan, mental dan emosionalnya”. Sudjana



dalam (Johar, 2006:20) juga menjelaskan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar” dalam Arismunandar (2016).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, standar proses untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran vocal merupakan aktivitas mengajar dan belajar seni suara atau teknik – teknik bernyanyi.

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antar pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dengan lingkungannya.

Hasil dari pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku yang manifestasinya dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

### **2.1.2 Pembelajaran Vocal**

Proses adalah: (1) runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu; (2) rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk dan (3) perkara dalam pengadilan (Depdikans 2016: 76). Dalam konteks

belajar, yang dimaksud proses jika mengacu pada kamus di atas adalah pada pengertian yang pertama. Kata ini memiliki arti sebagai urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu tujuan belajar. Rustaman (dalam Kristyana 2014: 17) berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Macam-macam tahapan dalam pembelajaran, yaitu :

#### 2.1.2.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Menurut Agustina (2011) Perencanaan pembelajaran merupakan gambaran, pengayaan, dan pengembangan diri kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang akan dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi di setiap sekolah.

Pembelajaran Menurut Gagne dan Briggs (1979:3), pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Proses Pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa menurut Arifin (2010:10). Perkembangan teori pembelajaran, ada tiga teori dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

#### 1. Teori pembelajaran behaviorisme

Pembelajaran merupakan penguasaan respons dari lingkungan yang di kondisikan. Pembelajaran di capai melalui respons yang berulang-ulang dan pemberian penguatan (reinforcement). Peserta didik mempelajari pola tersebut secara berlahan-lahan dari respons tersebut. Kajian behaviorisme ialah pada tingkah laku yang dapat di amati dan dapat di ukur (Good and brophy, 1990).

#### 2. Teori pembelajaran kognitivisme

Pembelajaran kognitivisme merupakan refleksi dari teori behaviorisme yang telah di dominasi oleh model pemrosesan informasi (information-processing) pada memori manusia. Selanjutnya, para ahli pembelajaran mengarahkan kajian pada model mental dan proses mental seperti pemikiran, mengingat, dan pemecahan masalah. Pembelajaran melibatkan gabungan suatu hubungan dengan pengulangan.

#### 3. Teori konstruktivisme

Pembelajaran di gambarkan sebagai kontruksi pengetahuan, menurut teori ini tanggung jawab pembelajaran ialah pada peserta didik. Proses pemikiran merupakan hal yang penting dan merupakan alat utama dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (<https://www.academia.edu/7330523/Pengertian-Proses-Pembelajaran>).

#### 2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Slameto (2010: 10) menjelaskan bahwa komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Jadi, komponen pembelajaran adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Menurut Sujarwo (2012: 7) komponen pembelajaran meliputi: guru, siswa, kurikulum, materi, metode, media, dan evaluasi.

#### 2.1.2.3 Kurikulum

Menurut Hamalik (2018: 17) kurikulum adalah sejumlah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para

siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran Kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, materi pembelajaran, pembelajaran, dan penilaian dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Kurikulum dipandang sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan pendidik kepada siswa selama mengikuti pendidikan di suatu lembaga pendidikan, atau segala usaha lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Sujarwo 2012: 7).

#### 2.1.2.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996:12).

#### 2.1.2.5 Guru

Kata guru berasal dari bahasa Sanskerta “guru” yang berarti guru, tetapi harfiahnya adalah “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru di dalam perkembangannya bukan lagi berperan sebagai sumber dari segala sumber belajar melainkan lebih berperan sebagai

fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Hal ini dijelaskan lebih mendalam oleh Hermawan (2018: 94) bahwa pendidik menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Pendidik harus mampu menempatkan dirinya sebagai *diseminator*, *informer*, *transmitter*, *transformator*, *organizer*, *fasilitator*, *motivator*, dan *evaluator* bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif.

#### 2.1.2.6 Peserta didik

Menurut undang – undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik atau murid adalah salah satu dalam komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen, maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya murid adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar, sebab muridlah yang membutuhkan pengajaran, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid (Hamalik 2001: 99–100). Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.

- b. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam penelitian proses pembelajaran vocal adalah murid dengan usia 5-7 tahun di *Starmoon Music School* Semarang.

#### 2.1.2.7 Materi

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Djamarah (2016: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan itu dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan.

#### 2.1.2.8 Metode

Metode adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dan bervariasi sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar (Djamarah 2016: 72).

Menurut Sudarwan Danim (2018: 36) metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subyek.

b. Metode Diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersamasubjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau kelompok materi tertentu.

c. Metode Tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

d. Metode Latihan Inkuiri

Latihan Inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka – teki.

e. Metode Karyawisata



Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.

f. Metode Seminar

Dengan seminar biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai, seperti: penentuan topik, mempersiapkan kertas kerja, organisasi kelas, pengelompokan siswa menurut variasi atau perbedaan kemampuan individual mereka.

g. Metode – Metode Mengajar yang Lain,

Metode – Metode Mengajar yang Lainnya seperti studi kasus, bermain peranan, simulasi social, kerja dalam kelompok dan seterusnya.

#### 2.1.2.9 Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Secara harfiah media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini sebagai pengirim pesan adalah guru (instruktur), sedangkan pihak yang menerima pesan adalah siswa. Perantara atau pengantar tersebut berupa alat fisik, misalnya: papan tulis, komputer, dan *Liquid Crystal Display (LCD)*. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Djamarah 2006: 137). Tanpa media hasil belajar yang akan dicapai tidak akan maksimal.

Contohnya saat belajar menyanyi media yang digunakan pasti berupa alat musik untuk menjangkau wilayah nada yang diinginkan.

#### 2.1.2.10 Evaluasi

Harjanto (2015: 277) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Sejumlah ahli mengemukakan pemahaman evaluasi secara etimologis, seperti Grounlund, Nurkancana, dan Raka Joni. Menurut Grounlund (1976) ” *a system atic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupil* ”. Nurkancana (1983) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan berkenaan dengan proses kegiatan untuk menentukan nilai sesuatu. Sementara Raka Joni ( 1975) mengartikan evaluasi sebagai suatu proses dimana kita mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan mempertimbangkan patokan-patokan tertentu, patokan tersebut mengandung pengertian baik-tidak baik, memadai tidak memadai, memenuhi syarat tidak memenuhi syarat, dengan perkataan lain menggunakan *value judgment*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam melaksanakan

proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat agar dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat.

Pembelajaran vokal adalah aktifitas mengajar dan belajar tentang seni suara atau teknik-teknik bernyanyi. Dalam usaha mendalami seni menyanyi siswa paling sedikit menguasai melodi yang merupakan salah satu unsur dalam seni musik dan menguasai bahasa yang merupakan bagian dalam seni sastra. Namun demikian dalam seni menyanyi tidak hanya terbatas pada kedua unsur tersebut, melainkan masih banyak segi - segi lainnya yang harus dipelajari dan didalami (Pranajaya, 1976 : 10).

Dalam menyanyi ada tiga unsur penting yaitu suara, teknik dan pembawaan lagu. Tiap orang memiliki materi dan warna suara yang berbeda dengan yang lainnya. Sedangkan unsur teknik meliputi berbagai macam segi misalnya intonasi, yaitu murni tidaknya seseorang membawakan nada-nada lagu. Sangat tergantung pada musikalitas, kepekaan pendengaran dan kontrol pernafasan. Mengenai pembawaan lagu tidak terpisahkan dari interpretasi lagu dan ekspresi. Interpretasi lagu adalah penafsiran terhadap sifat-sifat, makna, isi yang terkandung dalam lagu atau bagian-bagian lagu.

Materi vocal bertujuan agar siswa dapat mempelajari teknik menyanyi dengan baik dan benar, suara adalah salah satu modal utama terjadinya vocal. Agar suara dapat digunakan untuk menyanyi dengan baik maka diperlukan latihan teknik vocal. Ada berbagai teknik yang harus dilakukan dalam menyanyi secara baik dan benar antara lain :

1. Sikap Badan, adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi, bisa dengan duduk atau berdiri yang terpenting saluran pernapasan tidak terganggu. Sikap badan sangat mempengaruhi produksi suara seseorang saat menyanyi, baik penyanyi solo maupun penyanyi kelompok. Sikap tubuh pada saat menyanyi yang benar, baik pada saat bernyanyi dengan posisi duduk maupun posisi berdiri, antara lain.

## 2. Teknik Pernafasan.

Menurut Jamalus ( 1988: 49 ) bahwa pernafasan yang digunakan untuk bernyanyi memerlukan jumlah udara yang banyak sehingga untuk menghirup udara, menahannya sebentar, menghembuskannya kembali dengan tenaga yang rata kita memerlukan kerja otot-otot pernafasan yang khusus. Macam-macam pernafasan : a. Pernafasan dada. Menghirup nafas sehingga paru-paru bertambah besar dan mengadakan pertambahan ruang dengan memperbesar rongga dada. b. Pernafasan perut. Menghirup nafas sehingga paru-paru bertambah besar dan mengadakan pertambahan ruang kearah bawah, atau kita pindahkan keperut. c. Pernafasan diafragma. Menghirup nafas sehingga paru-paru bertambah besar, maka untuk menambah ruang yang diperlukan, permukaan diafragma yang cembung itu bergerak ke bawah hamper mendatar sehingga keliling diafragma bertambah lebar, dan bagian badan sekelilingnya bertambah lebar.

Menurut AT. Mahmud ( 1995 : 46 ) cara bernafas, berikut dicantumkan beberapa petunjuk cara bernafas: 1). Waktu menarik nafas, bahu jangan terangkat, dan perut jangan di kempiskan. 2). Menarik nafas dari hidung, nafas dihembuskan melalui mulut sehemat mungkin dengan teratur dan tenang. 3) Menarik nafas di

akhir kalimat atau bagian kalimat yang bermakna, sama seperti waktu kita membaca atau berkata-kata. 4). Menarik nafas jangan sekali-kali dengan mengejan. 5) Nafas yang dikeluarkan rata tidak tertekan-tekan.

Pernafasan merupakan irama yang sangat alamiah dalam keidupan manusia. Pernafasan yang teratur juga akan menciptakan suatu irama yang menentramkan. Dalam bernyanyi, pernafasan tidak hanya memegang peranan penting dalam menciptakan suara, tetapi juga suasana yang dikehendaki dari suatu nyanyian. Pernafasan biasa dan pernafasan untuk berbicara memerlukan udara sewajarnya saja, sehingga tidak memerlukan kerja yang khusus dari otot – otot pernafasan (Tirto, 2015:12).

### 3. Teknik Resonansi.

Teknik resonansi yaitu pengetahuan tentang cara-cara menggunakan resonator ( pengeras suara ) yang terdapat dalam tubuh, sehingga vocal yang dihasilkan lebih keras dan lebih jelas dari suara dasarnya ( Nurdin-Anwar, 1993-1994 : 96 ). Resonator dalam tubuh manusia dibedakan menjadi tiga yaitu : 1) Resonator dada, resonator dada yaitu rongga-rongga pengeras suara yang terdapat disekitar dada, berperan untuk suara rendah. 2) Resonator mulut, resonator mulut yaitu ronggarongganya pengeras suara yang terdapat disekitar mulut. Berperan untuk suara sedang ( tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi ). 3) Resonator Kepala, resonator kepala yaitu rongga-rongga pengeras suara yang terdapat disekitar kepala bagian atas ( kening, pelipis, ubun-ubun ). Resonator kepala sangat berperan terhadap suara tinggi dan semu. Dalam praktek bernyanyi, resonator-resonator tersebut digunakan secara bersamaan dan saling

mendukung. Hanya saja penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Pada saat menyanyi suara tinggi prosentase penggunaan resonator kepala lebih banyak dibanding resonator lainnya. Begitu pula pada saat menyanyi suara rendah, perbandingan penggunaan resonator dada lebih banyak dari resonator lainnya.

Betapa besar keinginan manusia untuk memiliki suara yang merdu dan mampu menirukan suara-suara burung yang hidup di alam bebas sebenarnya telah direnungkan sejak jaman sebelum masehi oleh Aristoteles (384-322 BC) dalam bukunya *De Audibilius* ia selalu merenungkan dan mencari jawaban darimanaakah sumber suara manusia dan bagaimanakah cara manusia memproduksi suara yang beraneka ragam dan merdu seperti burung-burung yang berkicau merdu menyambut matahari (Rahardjo, 1990) dalam Nanda (2015). Seperti halnya yang dilakukan saat pembelajaran pada anak-anak mayoritas menggunakan metode imitasi yaitu menirukan contoh yang diberikan oleh pengajarnya.

#### 4. Teknik Artikulasi / Pengucapan

Pengucapan dalam seni vokal haruslah jelas, sehinggakna dari lagu dapat dimengerti oleh si penikmat lagu itu sendiri. Suatu karya musik dalam bentuk lirik dalam nyanyian terdapat suatu pesan yang akan disampaikan. Agar pesan dari kata-kata itu dapat dimengerti, maka saat bernyanyi kata-kata harus diucapkan dengan baik dan jelas. Ucapan yang baik dan jelas akan memberi pengertian yang baik dan jelas pula bagi pendengar. Menurut Nanda (2015) anak-anak yang baru mengenal menyanyi biasanya akan menyuarakan nada-nada yang tidak beraturan dan cenderung asal membuka mulut, hanya untuk sekedar mengeluarkan bunyi yang mereka sukai saja.

## 5. Vibrato.

Vibrato adalah alunan nada yang dimainkan / dinyanyikan dengan menggunakan perubahan berkala untuk intensitas, warna dan tingginya. Interpretasi lagu adalah penafsiran terhadap sifat-sifat, makna, isi yang terkandung dalam lagu atau bagian-bagian lagu. Seorang vokalis atau pemain musik yang tidak mampu menginterpretasikan lagu yang dibawakan tidak mungkin membawakan lagu tersebut secara utuh ( Nurdin – Anwar, 1993-1994 : 104 ). Terkait dengan teknik vibrato, untuk pembelajaran vokal pada anak masih menggunakan teknik yang paling sederhana menyesuaikan dari kemampuan, minat, dan bakat dari anak, pengajar atau coach selalu memberikan contoh-contoh sederhana supaya anak dapat menirukan dengan tingkat kesulitan meningkat setiap pertemuannya tujuannya supaya kemampuan anak meningkat dan berkemban

## 6. Penjiwaan

Susilowati (2010: 6) mengutarakan ekspresi digunakan untuk menunjukkan perasaan dan jiwa dari suatu lagu. Ekspresi dapat diungkapkan melalui pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang. Mengekspresi diartikan dengan mengungkapkan gagasan, maksud, perasaan, dengan gerak anggota badan, air muka, kata-kata dan sebagainya (Suharso dan Retnoningsih, 2009:130). Joseph (2004: 59) mengungkapkan ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase yang diwujudkan oleh pemusik.

## 7. Intonasi

Intonasi merupakan salah satu dasar latihan yang sangat penting bagi seorang penyanyi (Rahardjo, 1990: 24). Latihan ini ditujukan sebagai dasar utama karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi pada setiap nada) akan menjadikan suara menjadi sumbang, tidak enak untuk didengar apalagi dinikmati oleh pendengar. Istilah intonasi mempunyai pengertian yang berbeda bila diterapkan dalam bahasa dan bila diterapkan pada seni vokal. Namun sebenarnya justru saling mendukung dan memperkaya penguasaan teknik pada seorang penyanyi maupun musisi dan komponis. Banyak suku kata yang memiliki teknik pengucapan tersendiri berbeda dengan teknik pengucapan kata-kata lain dikarenakan berbeda tekanan atau jumlah suku kata. Bagian-bagian tertentu memiliki kekuatan segingga mampu menghasilkan bunyi yang khas, lembut, tinggi maupun rendah. Intonasi dalam olah vokal mengandung arti ketepatan suatu nada (pitch). Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih, nyaring serta enak didengar. Sebaliknya nada yang tidak tepat akan menghasilkan suara yang sumbang dan tidak enak didengar.

## 8. Resonansi

Sebuah garpu tala yang kita getarkan ujungnya dengan jari kita, tidak akan terdengar kalau tidak didekatkan ke telinga kita. Tetapi kalau pangkal garpu tala yang bergetar itu kita tempelkan ke benda lain umpamanya meja, maka kita akan mendengar bunyinya. Bunyi garpu tala ini mampu terdengar oleh kita karena diperkeras oleh meja yang ikut bergetar sebanyak getaran garpu tala yang ditempelkan. Kalau garpu tala yang ditegakkan diatas sebuah kotak garpu tala,



maka bunyinya akan lebih keras, karena selain badan kotak itu ikut bergetar, udara di dalam kotak itupun ikut bergetar. Peristiwa ikut bergetar ini dinamakan resonansi. Garpu tala itu sendiri disebut sumber getaran, dan meja serta kotak garpu tala tersebut dinamakan resonator (Jamalus, 1988: 57).

### **2.1.3 Proses Pembelajaran Vocal Anak Usia Prasekolah**

Vocal merupakan jenis musik yang paling diminati oleh banyak orang, karena dapat dilakukan dimana saja dan tidak membutuhkan alat tambahan, sehingga dapat dipelajari oleh berbagai macam usia, tetapi lebih efektif jika dimulai pada usia 5 tahun. Perkenalan terhadap bunyi dan bagaimana teknik yang benar untuk memproduksinya menjadi teknik vocal yang baik dan benar.

Vocal adalah seni bernyanyi menggunakan medium suara manusia yang munculkan suara dengan merdu dan indah tanpa iringan instrumen yang keindahannya tertulis dalam irama dan alunan lagu yang semakin tinggi, semakin rendah, semakin keras, dan melembut, serta tempo yang menentukan cepat lambatnya lagu yang dibawakan.

Dengan bernyanyi, potensi belahan otak kanan anak dapat optimal, sehingga pesan – pesan yang kita berikan akan lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang).

Melalui Bernyanyi, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak didik kita, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Dengan kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat

dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang). Dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya. Fungsi Bernyanyi menurut Kamtini (2015:118) yaitu : a. menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. b. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial). c. Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi). d. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Menurut Suryaningsih, (2015 : 132). dengan bernyanyi, pengaruh vocal yaitu menambah kosakata anak usia prasekolah, sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. bernyanyi secara tidak langsung mempengaruhi indra pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi, berbicara untuk berkomunikasi (Suryaningsih, 2015 : 134). Pada usia anak 5 – 7 tahun, anak memiliki kemampuan bernyanyi dimulai dengan pengucapan kata (berbahasa).

Dalam menyanyi ada tiga unsur penting yaitu suara, teknik dan pembawaan lagu. Tiap orang memiliki materi dan warna suara yang berbeda dengan yang lainnya. Sedang unsur teknik meliputi berbagai macam segi misalnya intonasi, yaitu murni tidaknya seseorang membawakan nada-nada lagu. Sangat tergantung pada musikalitas, kepekaan pendengaran dan kontrol pernafasan. Mengenai pembawaan lagu tidak terpisahkan dari interpretasi lagu dan ekspresi. Interpretasi lagu adalah penafsiran terhadap sifat-sifat, makna, isi yang terkandung dalam lagu atau bagian-bagian lagu.

Alat – alat suara anak yang terdiri dari selaput suara, kotak selaput suara, dan bagian – bagian tubuh yang mendukung pembentukan suara seperti alat pernapasan, memang lebih kecil dari alat – alat suara orang dewasa, dan pertumbuhannya belum matang. (Jamalu,1998:47) dalam (maria, 2018:24). Pada masa pertumbuhannya suara yang belum matang atau terbentuk secara sempurna, untuk menyempurnakan suara agar suara anak terbentuk perlunya dilakukan latihan terus menerus. Secara umum wilayah suara anak – anak dapat dikelompokkan atas suara tinggi yaitu c' sampai f' dan suara rendah dari a' sampai d'' dalam (AT Mahmud, 1995). Berdasarkan luas wilayah suara anak diatas, lagu yang dapat dinyanyikan semua anak ialah lagu yang menggunakan nada terendah c' dan nada tertinggi d'. Menurut Voschoir (2007:2) dibagi menjadi dua yaitu suara rendah dan suara tinggi. Baik anak laki – laki maupun anak perempuan. Jadi tidak ada perbedaan antara suara anak laki – laki dan suara anak perempuan. Sedangkan pada suara orang dewasa antara suara pria dan wanita berbeda menurut (wulandari, 2015:3).

#### **2.1.4 Strategi Pembelajaran**

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu menurut Anitah (2007).

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi, E. Mulyasa (2003) menyetengahkan lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi; yaitu : (1) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*); (2) Bermain Peran (*Role Playing*); (3) Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*); (4) Belajar Tuntas (*Mastery Learning*); dan (5) Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*). Sementara itu, Gulo (2005) memandang pentingnya strategi pembelajaran inkuiri (*inquiry*).

Selain itu terdapat empat jenis strategi pendekatan pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*) yaitu; strategi pertama adalah untuk membuat siswa lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dan mungkin mencakup latihan dikelas, lapangan, penggunaan perangkat bantu komputer,. Strategi kedua adalah untuk membuat siswa lebih sadar akan apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya. Strategi ketiga adalah fokus pada interaksi, seperti penggunaan tutorial dan kelompok diskusi lainnya. Strategi yang terakhir adalah fokus pada ketrampilan pemindahan (*transferable skills*) menurut Widiarso 2010.

#### **2.1.5 Anak Usia Pra Sekolah 5-7 Tahun**

Anak usia 5 – 7 tahun merupakan anak usia prasekolah yang memiliki berbagai potensi. Menurut (Patmonodewo,1995) . Anak usia prasekolah adalah anak yang berada pada rentang usia 3 – 7 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Usia Prasekolah disebut *The Wonder Years* yaitu masa dimana seorang anak

memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Mereka mulai mengembangkan rasa keingintahuannya dan masih belajar bagaimana menjadi seorang teman, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengendalikan tubuh, emosi dan pikiran mereka serta mampu berkomunikasi dengan lebih baik.

Masa prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah (Apriana, 2009:115). Perkembangan anak prasekolah mencakup perkembangan motorik, personal sosial dan bahasa anak dan paling peka dalam mempelajari sesuatu salah satunya pembelajaran vocal.

#### 2.1.5.1 Karakteristik Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral, dan sebagainya. Karakteristik anak usia dini antara lain: (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) merupakan pribadi yang unik, (3) suka berfantasi dan berimajinasi, (4) masa potensial untuk belajar, (5) menunjukkan sikap egosentris, (6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, (7) sebagai bagian dari makhluk sosial (Mansur 2005: 13).

#### 2.1.5.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang *arbiter* yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berlandaskan pada budaya yang dimiliki bersama. Perkembangan bahasa berlangsung sejak bayi hingga akhir hayat. Bayi memperoleh bahasa ketika

berumur kurang dari satu tahun, sebelum dapat mengucapkan suatu kata (Budiarti 2007: 17).

Sujanto (1996: 26) membagi kemampuan perkembangan bahasa anak menjadi lima masa, yaitu: (1) Masa Pertama (Umur 0 – 1 tahun) Pada masa ini, bayi mulai mengoceh, bermain dengan jari-jari tangan dan kakinya. Menginjak umur 6 bulan, bayi mulai dapat mengerti makna dari bunyi yang didengarnya, kemudian mengingat-ingat bunyi-bunyi yang mengandung makna dan penting baginya. Kata-kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kelanjutan dari meraban, yang didalamnya terdapat beberapa kata yang diucapkan juga oleh anak dari bahasa apapun di dunia ini. (2) Masa Kedua (Umur 1 – 2 tahun) Pada masa ini, bahasa anak berkembang secara cepat. Anak mulai meniru orang dewasa di sekitarnya, mencontoh intonasi dan gesture pada saat orang dewasa menggunakan bahasa. Anak mulai mengkombinasikan dua kata. Kata-kata yang diucapkan ketika mencapai tahap satu kata dikombinasikan dalam ucapan pendek tanpa kata petunjuk, kata depan atau bentuk-bentuk lain yang seharusnya digunakan, anak mulai dapat mengucapkan “Ma, mimik”. Pada tahap ini anak akan mulai mengenal berbagai makna kata tetapi belum dapat menggunakan bentuk bahasa secara sempurna. (3) Masa Ketiga (Umur 3 - 4 tahun) Pada masa ini, anak semakin tampak sempurna dalam menyusun kata-kata. Ia sudah menggunakan sekitar 1000 kata dan dapat mengerti lebih dari itu. Anak-anak sudah dapat mendeskripsikan mainannya, misalnya bonekanya cantik, mainan pesawat terbang bisa terbang tinggi. Anak-anak sudah menggunakan kombinasi kalimat yang lebih kompleks dan menggunakan awalan dan akhiran pada kata. (4) Masa Keempat

(Umur 4 - 5 tahun) Pada masa ini, anak sudah menguasai sekitar 3000 kata. Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu semakin bertambah, sehingga pada masa ini anak sering bertanya. Kreativitas bertanya anak ini adalah suatu hal yang wajar dan harus kita tanggapi dengan penuh kearifan dan tidak boleh bersifat sinis, apalagi memarahinya. Dan semua itu tidak lain demi perkembangan pikiran dan memperkaya perbendaharaan bahasa anak. (5) Masa Kelima (Umur 5 tahun – seterusnya) Pada masa ini, bahasa anak-anak dan orang dewasa mulai sama. Hampir seluruh aturan gramatikal telah dikuasai dan pola bahasanya telah kompleks.

### **2.1.6 Kursus Musik**

Pengertian kursus musik dalam Undang – Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bab VI Pasal 26 ayat 5 dalam skripsi (kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan ketrampilan , standar kompetensi, pengembangan sikap kewirusahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk pengembangan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang yang lebih tinggi.

Kursus musik adalah program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi musik yang dibuat berdasarkan

tuntutan perubahan terhadap sistem Pendidikan Non Formal yaitu perlunya suatu sistem yang dapat melatih dan mendidik warga belajar agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat beradaptasi

dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sangat cepat dalam aspek teknologi, sosial,

ekonomi, dan lingkungan budaya baik secara nasional maupun internasional di era globalisasi ini Menurut Djohan (2005: 180), tujuan dari adanya pembelajaran.

Sekolah musik di Indonesia dapat digolongkan menjadi sekolah musik formal yang berupa perguruan tinggi musik, akademi musik, institusi musik, dan lembaga pendidikan formal lainnya. Sedangkan untuk pendidikan musik non formal berupa lembaga pendidikan kursus musik yang banyak terdapat di berbagai kota di Indonesia. (Purba, dan Pasaribu, 2006 : 87)

Menurut DR. Philip H. Coombs: Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, pendidikan formal yang dikenal dengan pendidikan sekolah yang teratur.

### **2.2.7 Kursus Musik Anak Usia Prasekolah**



Belajar atau mengikuti kursus musik sebenarnya memiliki tujuan yang lebih dari sekedar menjadikan anak seorang pemusik. Relaksasi kemampuan menenangkan diri dan berekspresi serta melatih disiplin adalah sebagian kecil yang bisa didapatkan seorang anak dari mengikuti les musik.

#### 2.1.7.1 Perkembangan Musik Anak

Musik adalah bentuk penyajian seni yang ada kaitannya dengan nada - nada atau suara, serta menimbulkan perasaan puas bagi penyaji atau penghayatnya (Gunawan 1994: 7). Disadari atau tidak, setiap manusia memiliki perjalanan atau „cerita tersendiri“ mengenai musik. Musik dipercaya memiliki banyak keunggulan khususnya bagi anak berupa pengembangan intelektualitas, motor, dan kemampuan serta keterampilan sosial (Djohan 2013: 115). Kemampuan Ritmik menurut Frega (1979 : 23) pada usia ini anak:

#### 2.1.7.2 Usia Pra Sekolah 5-7 tahun

Menurut Frega (1979) pada usia ini anak:

- a. Mampu bertepuk tangan dengan ketukan yang konstan dengan bagian tubuhnya.
- b. Mampu, ketika menggunakan instrumen (glockenspiel, tamborin, dll) masih mengalami kesulitan terutama untuk nada-nada yang berbeda.
- c. Mampu menirukan pola irama dengan menggunakan pola bicara dan instrumen musik.
- d. Mengalami kesulitan dengan pola bernyanyi dan menirukan secara vokal irama sebuah lagu.

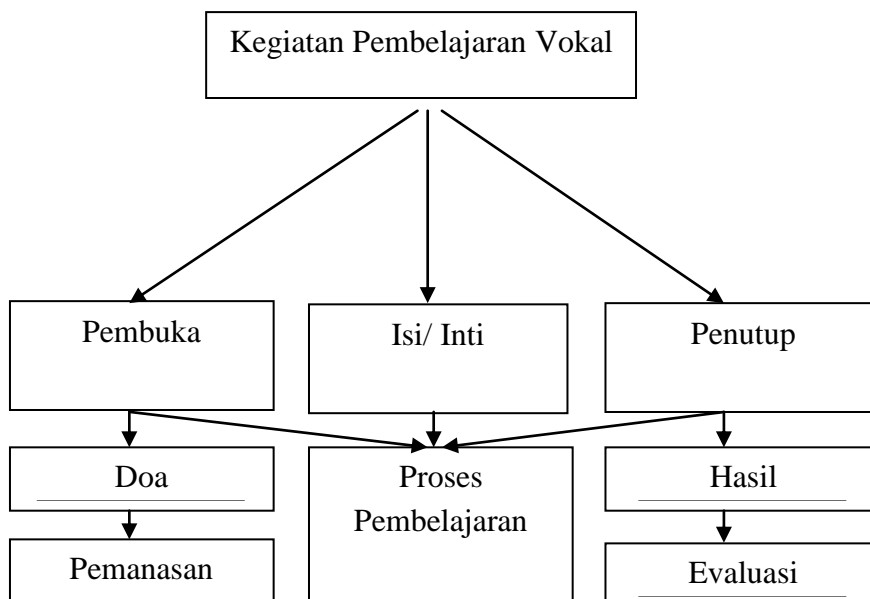
- e. Pada umumnya mampu membedakan pola-pola irama secara visual.
- f. Kemampuan bertepuk tangan dengan pola ostinato empat ketukan dengan atau tanpa media lebih mudah dikuasai anak dari pada pola 3 ketukan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian pada kerangka teori dapat disimpulkan bahwa penelitian yang diteliti oleh Widhi Kurnianingsih (2013) tentang “Pembelajaran Vocal Di Purwacaraka Musik Studio” menggunakan metode membaca partitur dan belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat sehingga membuat pembelajaran terkesan monoton.

Pembelajaran perlu dievaluasi guna memperbaiki metode dan strategi pembelajaran tersebut sehingga muncul solusi yaitu metode pembelajaran kooperatif dan pelatihan serta simulasi pembelajaran kooperatif dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran tersebut.

Diharapkan guru dapat melaksanakan metode pembelajaran yang kooperatif sehingga siswa dapat menguasai materi vocal secara maksimal



### Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

Kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan penelitian pada proses atau kegiatan pembelajaran, ada beberapa aspek yang harus diamati. Dalam hal tersebut penelitian ini mengambil 3 (tiga) aspek, yaitu:

(a) pembelajaran, (b) proses, dan (c) siswa.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian selalu menggunakan sebuah pendekatan atau desain penelitian, hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi dan dapat memperkuat landasan dalam penelitian jika dilihat dari sudut metodologi penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelakuyang dapat diamati (Meloeng, 2002:3) dalam (Wiyoso, 2012:1 vol. 12). Pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mendiskripsikan pendapat seseorang tentang hasil penelitian yang akan diteliti dengan media tertulis. Subyek penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian ini pun diambil melalui beberapa tahapan.

Penelitian menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan (2009:4) penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan menguji teori. McMillan dan Schumacher mengutip pendapat Wallberg (1986), ada lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian yaitu : (1) identifikasi masalah, (2) studi empiris, (3) replika atau pengulangan, (4) menyatukan dan mereviu, (5) mengevaluasi.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, Karena peneliti meneliti dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata

dan kemudian memaparkan secara deskriptif mengenai Proses Belajar Mengajar *Vocal* Pada Anak Usia 5-7 tahun di *Starmoon Music School* Semarang dengan strategi pendekatan berbasis siswa / *student centered learning* (SCL). Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses mengamati, mengidentifikasi objek penelitian, pengambilan data, dan analisis data, menginterpretasi menurut bagian-bagiannya dan kemudian mendiskripsikan sehingga diharapkan permasalahan penelitian ini dapat terpecahkan (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2012: 3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif yaitu menguraikan dan menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan dalam sebuah penelitian melalui uraian kata-kata. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik atau jenis penelitian kualitatif observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data yang diperoleh dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 15).

Menurut Margono (2013: 21) metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, maka suatu penelitian harus benar, teliti, dan dapat dipertanggung jawabkan

kebenarannya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja yang sistematis. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi (Margono 2013: 39).

Teori yang digunakan untuk membedah dan melakukan penelitian dalam proses pembelajaran vokal untuk anak usia dini menurut Suryaningsih, (2015 : 132). dengan bernyanyi, pengaruh vocal yaitu menambah kosakata anak usia dini, sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. bernyanyi secara tidak langsung mempengaruhi indra pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi, berbicara untuk berkomunikasi (Suryaningsih, 2015 : 134). Pada usia anak 5 – 7 tahun, anak memiliki kemampuan bernyanyi dimulai dengan pengucapan kata (berbahasa).

Selain itu fungsi bernyanyi menurut Kamtini (2015:118) yaitu: a. menambah pembedaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. b. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial). c. Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi). d. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Menurut banyak penelitian dibidang neurologi, ditemukan bahwa kecerdasan anak yang terbentuk pada kurun usia 0 sampai 4 tahun dapat mencapai presentase 50%. Sedangkan saat usia 8 tahun kecerdasan anak mencapai 80%, lalu pada usia 18 tahun berkembang mencapai presentase tertinggi yaitu 100% (Suyanto, 2005). Ini membuktikan bahwa usia 0 sampai 4 tahun merupakan

*golden age* (masa keemasan) bagi perkembangan kecerdasan otak anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua maupun pendidik anak usia dini untuk secara optimal menanamkan teori-teori kognitif dalam setiap kesehariannya.

Menurut Hurlock dalam skripsi Dr.Masganti Sit, M.Ag (2015;11) dalam tahap kedua perkembangan anak usia dini masa kanak” dari usia 2-12 tahun pada tahap ini anak telah memiliki kemerdekaan sendiri, mereka sudah memiliki banyak ketrampilan fisik, kemampuan berbicara, memiliki kemampuan berfikir, dan membuat abstraksi.

Sekolah musik di Indonesia dapat digolongkan menjadi sekolah musik formal yang berupa perguruan tinggi musik, akademi musik, institusi musik, dan lembaga pendidikan formal lainnya. Sedangkan untuk pendidikan musik non formal berupa lembaga pendidikan kursus musik yang banyak terdapat di berbagai kota di Indonesia. (Purba, dan Pasaribu, 2006 : 87). Menurut DR. Philip H.Coombs: Pendidikan in formal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, pendidikan formal yang dikenal dengan pendidikan sekolah yang teratur.

## **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

*Starmoon Music School* berlokasi di Sumurbroto, Kec.Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50269.

### 3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran kajian penelitian ini adalah proses pembelajaran vokal pada anak usia 5 – 7 tahun di *Starmoon Music School* Semarang, sesuai dengan rumusan masalah yang dihadapkan pada pembelajaran vocal pada anak usia dini di *Starmoon Music School*.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mendapatkan dan memilah data yang diperlukan yaitu : observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### 3.3.1 Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui inderapengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap menurut (Arikunto, 1998: 146).

Observasi dilakukan untuk mendapatkan secara langsung data yang dibutuhkan selama berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran yang diamati. Selain mengamati proses pembelajaran dalam kegiatan observasi, penulis dapat langsung menentukan orang – orang yang dianggap mampu menjadi narasumber dalam pengumpulan data – data yang dibutuhkan penulis seperti : guru atau coach, peserta didik, pendamping peserta didik, staff/karyawan, pimpinan/juru bicara *Starmoon Music School*.



Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu: (1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. (2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi sistematis karena penulis mengamati secara langsung proses pembelajaran vocal pada anak usia 5 – 7 tahun dengan menggunakan pedoman sebagai instrument penelitian.

SuharsimiArikunto (1998) juga menjelaskan observasi sistematis yaitu pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan.

### 3.3.2 Teknik Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006: 155). Menurut (Anggoro, 2009: 5.17-5.18) ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membuat pedoman wawancara adalah sebagai berikut : (1) Pedoman wawancara yang dikembangkan harus dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan khusus studi. (2) Pedoman terdiri

dari serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara, termasuk didalamnya petunjuk kepada pewawancara apa yang harus dikatakan pada saat awal dan pada saat akhir suatu wawancara. (3) Rumusan pertanyaan bisa berbeda namun tetap mempunyai pengertian yang sama. (4) Urutan dan susunan pertanyaan dapat dikontrol oleh pewawancara. (5) Pedoman sebaiknya membutuhkan seminimum mungkin tulisan dari pewawancara.

Esterberg (dalam Sugiono 2010: 73) mengemukakan bahwa beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan secara terbuka, dimana narasumber menyadari dan mengetahui proses wawancara yang sedang terjadi. Teknik wawancara terstruktur adalah teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti taperecorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu dalam wawancara. wawancara tidak struktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide – idenya.

Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

Wawancara (*interview*) juga diartikan sebagai sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai menurut Arikunto dalam Nurfurqon(2013:32).

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk dapat mengangkat data-data tentang bagaimana ekspresi musikal siswa dalam pembelajaran vokal di *Starmoon Music School*. Wawancara dilakukan kepada pimpinan *Starmoon Music School*, guru vokal, peserta didik, pendamping peserta didik, dan staff/karyawan di *Starmoon Music School*.

### 3.3.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Margono (2013:181), bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang tidak bisa didapatkan dari teknik pengambilan data observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan akan memperkuat hasil penelitian tentang masalah yang diteliti.

Dengan dilengkapi dokumen berupa foto, buku, teori, serta hasil dokumentasi seni yang ada akan menambah tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono

(2010:329) bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

### **3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *kredibilitas* (validitas internal), *transferability*(validitas eksternal), *dependability*(reliabilitas), dan *confirmability*(objektivitas). Penelitian ini menggunakan kriterium keabsahandata derajat kepercayaan (kredibilitas). Kriterium ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai, serta mampu menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti (Moleong,2015: 324).

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperpanjang waktu yang digunakan untuk pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, serta triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004: 330). Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data. Sedangkan triangulasi yang dipakai untuk keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber (data) untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti (Moleong, 2014: 330).

### 3.5 Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang berasal narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Narasumber yang dimaksud adalah guru pengajar vocal, murid - murid dan Kepala *Starmoon Music School* Semarang.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017:247) teknik analisis data merupakan proses analisis yang dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis didalam lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar-gambar dan foto-foto. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis dan mengklasifikasikan data, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data menurut isinya, selanjutnya analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu usaha untuk menggambarkan hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis studi kasus, yaitu: “analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis” (Azwar, 2014: 126).

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sumaryanto 2010: 104), analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

#### 3.6.1 Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono (2008: 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini pola dan tema penelitian adalah meneliti proses pembelajaran vocal pada anak usia 5 – 7 tahun di *Starmoon Music School* Semarang, yang telah dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan memilih data yang telah diperoleh untuk dihasilkan hasil penelitian.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang direduksi. Memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan.

### 3.6.2 Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dengan teks yang bersifat naratif merupakan cara yang paling sering digunakan. Hal tersebut akan memudahkan dalam menyajikan data – data yang diperoleh mengenai proses pembelajaran vocal untuk anak usia 5 – 7 tahun studi kasus di *Starmoon Music School* Semarang.

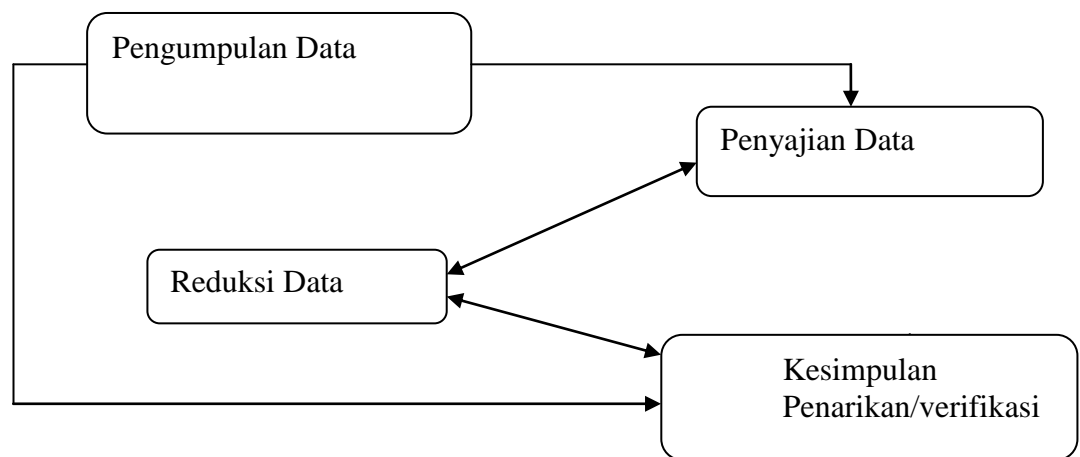
### 3.6.3 Pengambilan simpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan diambil apabila telah melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi, maka baru dapat dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu mempersingkat data dengan cara mengambil inti pokok dari penelitian data.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir, yaitu dengan memahami dilapangan, setelah direduksi dan dideskripsikan dalam bentuk sajian data.

Selanjutnya baru dapat menarik kesimpulan akhir yang sistematis. (Sutopo: 94)

Dapat digambarkan dalam kerangka berfikir seperti berikut ini :



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif

Sumber : Analisis Data Kualitatif

(Miles & Huberman dalam Sumaryanto 2010: 104)

Keterangan :

Dalam proses penelitian yang dilakukan langkah pertama yaitu pengumpulan data selengkap-lengkapnya untuk data yang dibutuhkan, baik data primer maupun sekunder. Kemudian terdapat proses reduksi data yang dilakukan untuk mengolah data sebelum disajikan, hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data yang telah valid dari proses triangulasi atau pencocokan data maka disajikan dan ditarik pada kesimpulan atau verifikasi.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa deskripsi mengenai mekanisme proses belajar mengajar vocal pada anak usia pra sekolah 5-7 tahun di *Starmoon Music School* Semarang dengan strategi pendekatan berbasis siswa / *student centered learning* (SCL). Pembahasan tentang strategi pembelajaran serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Starmoon Music School

*Starmoon Music School* berlokasi di Ruko Taman Setiabudi Blok B No. 3, Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang Jawa Tengah 50263. Lahan ini merupakan tempat yang sangat strategis karena berada tidak jauh dari jalan raya Banyumanik barat dan berada di depan pintu masuk perumahan Taman Setiabudi Banyumanik. *Starmoon Music School* berbatasan langsung dengan Bank BRI di sebelah barat, di sebelah timur praktik dokter gigi, dan di sebelah selatan menghadap ke gerbang pintu masuk perumahan Taman Setiabudi Banyumanik.

Hal tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan karena letaknya yang strategis dan tidak terlalu jauh membuat murid tidak bosan saat menuju ketempat kursusnya sehingga murid memulai proses pembelajaran masih dalam keadaan bersemangat.





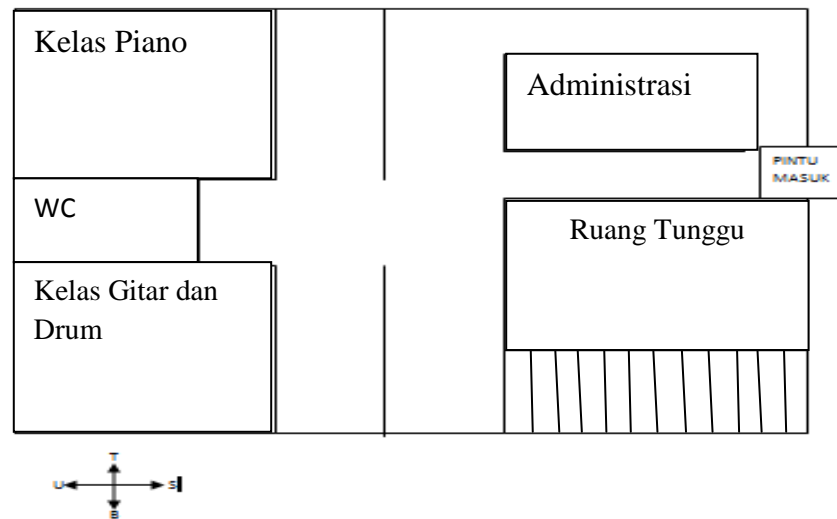
Gambar 4.1 *Starmoon Music School*  
(Sumber: Starmoon Music School 2019).

*Starmoon Music School* memiliki II lantai, lantai I memiliki luas 40 m<sup>2</sup> dengan panjang 8 m dan lebar 5 m. Lantai I difungsikan untuk staf administrasi, ruang tunggu orang tua, wc, dan dua kelas pembelajaran yaitu satu kelas gitar serta dipakai untuk kelas drum, dan satu kelas piano sedangkan di lantai II memiliki luas 64 m<sup>2</sup> yaitu dengan panjang 16 m dan lebar 4 m. Di lantai II ini memiliki 8 kelas dengan masing masing kelas berukuran 2 x 2 m difungsikan untuk satu kelas *piano*, satu kelas *keyboard*, dua kelas *violin*, satu ruang untuk kelas gitar juga dipakai untuk kelas *bass*, satu kelas *vocal* dan satu kelas berukuran 2x3 m difungsikan untuk kelas *vocal*.



Gambar 4.2 lantai I *Starmoon Music School*  
(Sumber: Starmoon Music School 2019)

Berikut adalah denah bangunan lantai I starmoon music school banyumanik semarang. Bangunan ditata sedemikian rupa agar membantu dan mendukung kenyamanan murid saat proses pembelajaran.



Gambar 4.3 Denah Lantai 1 *Starmoon Music School*

(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

Keterangan :

Di depan pintu masuk merupakan wilayah halaman parkir, kemudian sisamping ruang tunggu terdapat tangga menuju lantai atas.



Gambar 4.4 Denah Lantai 2 *Starmoon Music School*

(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

#### 4.1.2 Sejarah Starmoon Music School

*Starmoon Music School* merupakan lembaga musik non formal yang bertempat di Semarang. *Starmoon Music School* didirikan pada tanggal 26 juni 2011 oleh bapak Widji Slamet, umur beliau saat ini 50 tahun. Bapak Widji Slamet,berdirinya *Starmoon Music School* dikarenakan melihat sistem pengajaran privat musik kepada kedua anaknya yang dirasa kurang efektif mengenai materi pembelajaran yang diajarkan tidak urut sehingga beliau mempunyai keinginan untuk membuat sekolah musik dengan sistem pengajaran dengan efisien.

Awal berdirinya nama yang dipakai untuk sekolah musiknya adalah *Starmoon Creative Course*, namun pada saat itu belum banyak orang mengetahui bahwa *Starmoon Creative Course* adalah sebuah tempat kursus musik. Setelah menerima saran dari staf pengajar yang bernama Arga S.Pd selaku guru gitar di *starmoon*, nama *Starmoon Creative Course* diganti menjadi *Starmoon Music School*. Nama *Starmoon* sendiri berasal dari nama kedua anak Bapak Widji yaitu Bulan dan Bintang.

Pada awal berdirinya hanya terdapat 4 kelas pada lantai 1, sedangkan lantai 2 pada waktu itu masih belum digunakan, karena bapak Widji membeli bangunan tersebut dalam kondisi sudah 2 lantai. Pada awal berdiri, bapak Widji hanya mempekerjakan 2 orang pengajar dan 1 staff.

##### 4.1.2.1 Visi dan Misi

##### 4.1.2.2 Visi

*Starmoon Music School* merupakan impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap orang. Bisa dikatakan visi menjadi tujuan masa depan suatu

organisasi atau lembaga. Visi berisi pikiran-pikiran yang terdapat di dalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran itu adalah gambaran dari masa depan dari organisasi yang ingin dicapai. Visi di Starmoon adalah : Pendidikan musik dengan kurikulum berstandar internasional dengan sistem privat didukung dengan guru profesional meraih perguruan tinggi terkemuka dan sistem kenaikan kelas berstandar ABRSM.

#### 4.1.2.3 Misi

Misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah atau untuk mewujudkan visi sekolah atau suatu lembaga. Misi starmoon musik school adalah : Menyelenggarakan pendidikan musik dengan mutu dan pelayanan terbaik di Indonesia.

#### 4.1.3 Guru dan Staff

4.1.3.1 Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru dijelaskan oleh Hermawan (2018: 94) bahwa pendidik menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Pendidik harus mampu menempatkan dirinya sebagai *diseminator, informator, transmitter,*

*transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator* bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif.

*Distarmoon music school* pada tahun 2019 memiliki 10 pengajar di setiap bidangnya. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Daftar Tenaga Pengajar *StarmonMusic School* Semarang berdasarkan bidang keahliannya.

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>JenisKelamin</b>	<b>BidangKeahlian</b>	<b>MulaiBekerja</b>
1.	Putri Handayani, S.pd.	Perempuan	Vocal	2018
2.	Kidung Palupi Sabrina	Perempuan	Vocal	2019
3.	Rafin Sarah Rahmaniar, S.pd.	Perempuan	Biola	2017
4.	Y.Yuke Melin, S.pd.	Perempuan	Piano dan Keyboard	2018
5.	Indra Galih P, S.pd.	Laki-laki	Piano dan Keyboard	2016
6.	Alfian Mulia, S.Pd.	Laki-laki	Gitar Akustik, Elektrik, dan Bass	2016
7	Zaki Otaru, S.Pd.	Laki-laki	Keyboard	2018
8.	Onggo, S.Pd.	Laki-laki	Piano dan keyboard	2018
9.	Septian Arga Hermawan, S.Pd.	Laki-laki	Gitar Akustik, Elektrik dan Bass	2018
10.	Shafi Mubarak, S.Pd.	Laki-laki	Drum	2018
11.	Rafi Firmansyah	Laki-laki	Admin	2018

Gambar 4.5 Daftar Tabel Guru dan Staff

(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

## 4.1.4 Jadwal Kunjungan untuk Melakukan Dokumentasi

No.	Aspek yang diamati/observasi	Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Alamat/Lokasi Starmoon Music School		*						
2.	Lingkungan fisik tempat les vokal			*					
3.	Instrument musik/alat yang digunakan			*					
4.	Sejarah dan visi misi Starmoon Music School					*			
5.	Suasana proses pembelajaran peserta didik						*		
6.	Sistem organisasi Starmoon Music School						*		

Gambar4.6. Aspek yang diamati/observasi

Keterangan :

Dalam beberapa kali melakukan observasi dan mendapatkan beberapa data di Starmoon Music School seperti berikut : alamat/lokasi Starmoon Music School, Lingkungan fisik, alat musik, peserta didik, materi, media pendukung hingga proses pembelajaran yang terjadi.

4.1.4.1 Pada minggu ke-dua bulan Januari tepatnya tanggal 12 Januari 2019 hari sabtu, saya melakukan observasi sekaligus permohonan ijin untuk melanjutkan penelitian skripsi saya di Starmoon Music School. Pada kesempatan tersebut saya mendapatkan data alamat/lokasi Starmoon Music School secara lebih detail.

4.1.4.2 Pada minggu ke-tiga tepatnya 16 Januari 2019 saya kembali melakukan observasi, dalam kesempatan ini saya mendapatkan beberapa data yaitu

lingkungan fisik tempat proses pembelajaran les vokal dan instrument apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran.

4.1.4.3 Pada tanggal 2 Februari 2019 saya kembali melakukan observasi dan mendapatkan informasi tentang Visi dan Misi, serta sejarah *Starmoon Music School*, hal tersebut yang nantinya akan menentukan hasil dari proses pembelajaran.

4.1.4.4 Pada hari Kamis minggu ke-dua tepatnya 7 Februari 2019 dilakukan observasi dan pengamatan langsung untuk melengkapi dan mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran vokal pada anak usia 5-7 tahun di *Starmoon Music School*. Dalam kesempatan ini saya juga memperoleh data sistem organisasi pada *Starmoon Music School*.

#### 4.1.5 Jadwal Kunjungan Wawancara

No.	Kegiatan Wawancara	Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Rishon Vito Trimedia.T. (murid)		*						
2.	Putri Handayani S.Pd ( <i>coach</i> )		*						
3.	Ibu Ani (pendamping murid)					*			
4.	Rafli (staff <i>Starmon Music School</i> )		*						
5.	Pimpinan <i>Starmoon Music School</i>					*			

Gambar 4.7 Aspek yang diamati/observasi

Keterangan :

4.1.5.1 Pada minggu ke-dua bulan Maret tepatnya tanggal 2 Maret 2019 saya melanjutkan observasi atau pengamatan sebelumnya dengan wawancara guna mendapatkan data penelitian, wawancara dilakukan kepada Rishon (murid), Putri Handayani (*coach*), dan mas Rafli (*Staff Starmoon Music School*). Beberapa data telah diperoleh dalam proses pembelajaran tersebut.

4.1.5.2 Pada minggu pertama bulan April tepatnya tanggal 3 April 2019 hari rabu saya kembali melakukan wawancara kepada ibu Ani (pendamping murid) dan pimpinan *Starmoon Music School*.

#### 4.1.6 Pengajar Vokal

*Starmoon Music School* terdapat 2 orang pengajar vokal yakni Putri Handayani dan Kidung Palupi. Putri Handayani berusia 23 tahun yang merupakan alumni jurusan sendratasik prodi seni musik Universitas Negeri Semarang, berasal dari kota Pati. Putri Handayani mengajar di *Starmoon* selama 2 tahun. Putri memiliki 5 orang murid berumur 7,8,9,7 dan 5 tahun yang rata-rata berumur 6,5 tahun. Dari ke 10 murid – murid tersebut memiliki karakter dan keunikan yang berbeda – beda. Maka dari itu metode pembelajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan kebutuhan masing – masing murid.

Kidung Palupi berusia 20 tahun yang merupakan mahasiswi prodi Seni musik universitas Negeri Semarang. Kidung Palupi berasal dari kota Banjarnegara. Kidung memiliki 5 murid yang berumur 6,5,5,8, dan 6 tahun rata – rata berumur 6 tahun.





Gambar 4.8 Putri Handayani bersama murid dan penulis  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)



Gambar 4.9 Kidung Palupi bersama murid  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

Kidung mengatakan jika dia akan lebih menyelami karakteristik dari anak dahulu sebelum memberikan materi, karena menurutnya jika dapat mengendalikan dan memahami anak materi akan dengan mudah diterima dan diserap anak.

#### 4.1.7 Sarana dan Prasarana

Pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Sebagai contoh: sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalkan buku, tas, pulpen, komputer, dll. Sedangkan pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008).

##### 4.1.7.1 Sarana

Dalam melakukan pembelajaran vokal siswa hanya perlu membawa buku materi yang sebelumnya telah diberikan, sedangkan alat yang dipakai oleh pengajar adalah sebuah piano elektrik dengan merk Yamaha type Clafinova, dan juga Yamaha Psr s-700.



Gambar 4.10 Piano Elektrik  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)



Gambar 4.11 Keyboard PSR S-700  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

Selain menggunakan piano elektrik/keyboard dengan type yamaha Psr s-700. terkadang juga memakai sebuah *microphone* bersama dengan *stand* nya, *amplifire*, *standpart*, dan ruangan yang selalu dilengkapi dengan kaca sebagai media berekspresi siswa ketika bernyanyi dan juga untuk melatih teknik bernyanyi menggunakan microphone saat diatas panggung nanti. Alat tersebut membantu dalam proses pembelajaran dengan teknik vokal yang baik.



Gambar 4.12 Microphone merek shure

(Sumber : Starmoon Music School, Mei 2019)

Selain piano , mic, dan kibord adapula sound yang digunakan untuk menunjang suara lengkap dengan kabel jeknya. Sound yang digunakan sound monitor kecil untuk sebuah ruang kaca yaang terdapaat di *Starmoon Music school*, seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.13 Sound yang digunakan merk prince

(Sumber : Starmoon Music School, Mei 2019)

Penggunaan alat seperti *keyboard* dan *mic* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan sarana dalam proses pembelajaran vokal, namun selain itu masih terdapat berbagai macam sarana yang digunakan di *Starmoon Music school* seperti drum set, drum elektrik, piano klasik, gitar elektrik, gitar bass, gitar akustik, dan prasarana penunjang lainnya.



Gambar 4.14 Sarana yang disediakan *Starmoon Music School*

(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

#### 4.1.7.2 Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008). Selain penggunaan alat-alat yang digunakan seperti yang telah dijelaskan diatas, terdapat juga fasilitas-fasilitas yang sangat menunjang dalam berjalanya proses pembelajaran.



Gambar 4.15 Fasilitas Ruang Kaca  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

Prasarana yang terdapat di *Starmoon Music school* cukup beragam seperti halnya fasilitas ruang kaca sebagai media penunjang siswa dalam berekspresi, kemudian meja dan kursi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran teori musik sebelum melakukan praktek langsung, standpart, standmic, stand keyboard, ac, buku pembelajaran, alat tulis, whiteboard, spidol, penghapus dan masih banyak lagi.



Gambar 4.16 Berbagai Prasarana *Starmoon Music School*  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

#### 4.1.8 Prestasi *Starmoon Music School*

Prestasi yang telah diraih oleh murid-murid yang mengikuti les di *Starmoon Music School* pun cukup beragam yaitu ketika mengikuti lomba tingkat nasional kategori vokal, tingkat kota, perlombaan vokal tingkat daerah dan tingkat sekolah dalam acara resmi di sekolah baik melalui *Starmoon Music Schools* sendiri maupun mengikuti kontes-kontes yang diadakan oleh pihak luar. Tidak menutup kemungkinan murid dari *Starmoon Music School* hanya berkembang didalam manajemen sekolah musik tersebut, namun pihak manajemen sangat antusias apabila murid dari *Starmoon Music School* mengikuti perlombaan, kejuaraan, dan konser yang diadakan oleh pihak luar.



Gambar 4.17 Salah satu plakat kejuaraan *Starmoon Music School*  
(Sumber:., *Starmoon Music School* 2019)



Gambar 4.18 Dokumentasi konser *Starmoon Music School* dari masa ke masa  
(Sumber: *Starmoon Music School*, 2019)





Gambar 4.19 Prestasi yang diraih murid *Starmoon Music School*  
(Sumber: *Starmoon Music School*, 2019)



Gambar 4.20 Gambar piala yang diraih murid *Starmoon Music School*  
(Sumber: *Starmoon Music School*, 2019)

Pada beberapa kesempatan sekolah musik Starmoon melakukan sebuah konser untuk mengembangkan bakat dan mental dari murid-murid sekolah itu sendiri. Seperti pada brosur konser Starmoon berikut ini :



Gambar 4.21 Brosur pada *concert Starmoon Music School*  
(Sumber : *StarmoonMusic School*, 2019)



Gambar 4.22 Dokumentasi konser *Starmoon Music School*  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, 2019)

## 4.2 Pembelajaran Vokal di Starmoon

Teori yang digunakan untuk membedah dan melakukan penelitian dalam pembelajaran vokal untuk anak usia pra sekolah menggunakan teori Suryaningsih, (2015 : 132) pengaruh vocal yaitu menambah kosakata anak usia pra sekolah, sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. Bernyanyi secara tidak langsung mempengaruhi indra pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi, berbicara untuk berkomunikasi. Pada usia anak pra sekolah 5-7 tahun, anak memiliki kemampuan bernyanyi dimulai dengan pengucapan kata (berbahasa).

Selain itu fungsi bernyanyi menurut Kamtini (2015:118) yaitu: a. menambah pembedayaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. b. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial). c. Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi). d. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Menurut banyak penelitian dibidang neurologi, ditemukan bahwa kecerdasan anak yang terbentuk pada kurun usia 0 sampai 4 tahun dapat mencapai presentase 50%. Sedangkan saat usia 8 tahun kecerdasan anak mencapai 80%, lalu pada usia 18 tahun berkembang mencapai presentase tertinggi yaitu 100% (Suyanto, 2005). Ini membuktikan bahwa usia 0 sampai 4 tahun merupakan *golden age* (masa keemasan) bagi perkembangan kecerdasan otak anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua maupun pendidik anak usia dini untuk secara optimal menanamkan teori-teori kognitif dalam setiap kesehariannya.

Menurut Hurlock dalam skripsi Dr.Masganti Sit, M.Ag (2015;11) dalam tahap kedua perkembangan anak usia dini masa kanak” dari usia 2-12 tahun pada tahap ini anak telah memiliki kemerdekaan sendiri, mereka sudah memiliki banyak ketrampilan fisik, kemampuan berbicara, memiliki kemampuan berfikir, dan membuat abstraksi.

Selain metode, fungsi, dan kecerdasan anak terdapat pula strategi pendekatan yang digunakan, menurut Widiarso (2010) dengan empat strategi utama yaitu; strategi pertama adalah untuk membuat siswa lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dan mungkin mencakup latihan dikelas, lapangan, penggunaan perangkat bantu komputer,. Strategi kedua adalah untuk membuat siswa lebih sadar akan apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya. Strategi ketiga adalah fokus pada interaksi, seperti penggunaan tutorial dan kelompok diskusi lainnya. Strategi yang terakhir adalah fokus pada ketrampilan pemindahan (*transferable skills*).

Dengan menggunakan teori Suryaningsih (2015), Kamtini (2015), dan Widiarso (2010) mengenai bernyanyi pada anak usia dini, serta teori psikologi anak usia dini Hurlock dalam skripsi Dr.Masganti Sit, M.Ag (2015;11) mengenai tahapan tingkat kecerdasan anak usia dini. Maka dari teori tersebut peneliti mendapat hasil penelitian dari Starmoon Musik School mengenai proses pembelajaran anak usia dini 5-7 tahun. Untuk mengetahui lebih lanjutnya maka akan dibahas terlebih dahulu tahapan proses pembelajaran sebagai berikut;

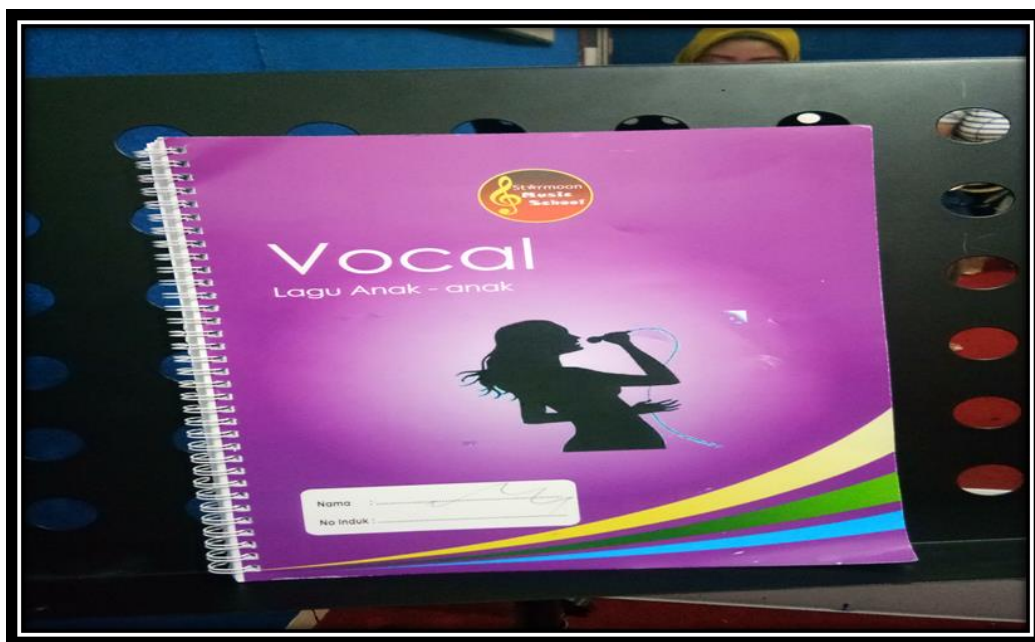
#### 4.2.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

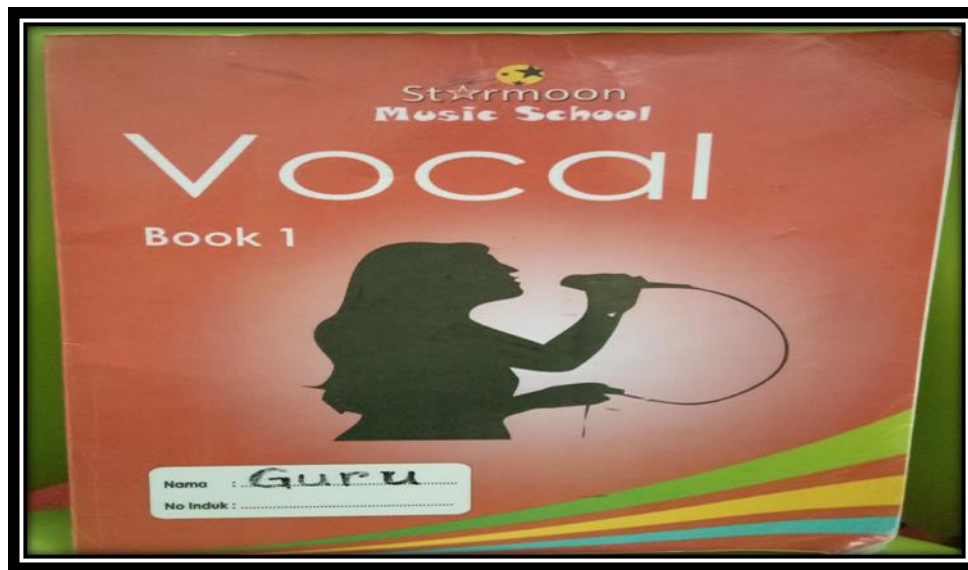
Perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah menentukan materi pembelajaran, guru memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran vokal di *Starmoon Music School* ini menggunakan media alat musik, midi, dan buku panduan berstandar ABRSM. Kemudian guru juga merencanakan tahap mana yang akan digunakan dalam strategi pendekatan pembelajaran berbasis siswa .

Untuk perencanaan pembelajaran di *Starmoon Music School* sendiri tidak memiliki perencanaan pembelajaran secara khusus sehingga guru tidak memiliki data autentik yang dibuat oleh masing-masing guru, perencanaan dilakukan oleh masing-masing guru pembimbing *coach* dari pembuatan perencanaan hingga pelaksanaannya diserahkan dan dipercayakan kepada guru pembimbing *coach* . namun untuk buku pedomannya dari *Starmoon Music School* yang telah memiliki standart ABRSM.

Terkait dengan prakteknya di lapangan di percayakan kepada masing-masing guru pembimbing / *coach*. Untuk materi yang diajarkan dengan berpedoman buku ABRSM tidak melulu seluruhnya dari buku tersebut, adapula menggunakan materi lagu sesuai dengan *request* dari anak untuk memberikan sedikit kebebasan dalam mengembangkan bakat berdasarkan minat anak tersebut.



Gambar 4.23 Buku vocal ABRSM  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)



Gambar 4.24 Buku vocal ABRSM  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

ABRSM (Associated Board of the Royal Schools of Music) adalah sebuah Badan penguji di bawah pengawasan sebuah yayasan yang dilindungi oleh Ratu Kerajaan Inggris, dimana ujian musik di selenggarakan dengan bekerja sama dengan 4 Royal Schools of Music yaitu Royal Academy of Music, Royal College of Music, Royal Northern College of Music dan Royal Scottish Academy of Music and Drama, dengan hanya satu tujuan, yaitu ujian musik yang bermutu dan objektif.

Sebagai salah satu badan ujian musik tertua di dunia, ABRSM diakui dan diterima secara universal. ABRSM mengadakan ujian di 87 negara dan lebih dari 80 % peserta ujian musik di dunia mengikuti ujian ABRSM. Dengan motto *Setting the Standart*, ABRSM setiap tahunnya secara rutin mengadakan seminar-seminar dan meningkatkan *standart dab sylabus* ujian juga untuk peningkatan pengetahuan bagi para peserta.

Selain itu ABRSM juga memberikan dukungan bagi guru musik dalam peningkatan pengetahuan mereka dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ABRSM seperti Profesional Development Programme-(PDP), Certificate of Teaching-ABRSM (CT-ABRSM) dan High Scorers Concert, sehingga para guru dapat memberikan motivasi agar murid mereka selalu giat untuk belajar lebih giat dalam mengejar kemajuan.

Sebelum adanya Ujian Associated Board of the Royal Schools of Music ABRSM di Indonesia. Para peserta ujian dari Indonesia mengikuti ujian tersebut di Singapura sebagai negara terdekat yang bisa di kunjungi.

Selain biaya besar, waktu yang disediakan untuk mengikuti ujian juga menjadi sangat besar. Untuk ujian Grade I yang tidak lebih dari 10 menit, waktu yang disediakan adalah 2 hari. Satu hari untuk tiba di Singapura dan satu harinya lagi untuk ujian. Biasanya seorang peserta didampingi setidaknya satu atau dua orangtua mereka, sehingga biaya keseluruhannya menjadi sangat besar.

Atas usul beberapa guru musik dan orang tua murid, maka diadakan pendekatan ke ABRSM London dan mendapatkan tanggapan positif dari mereka, sehingga untuk pertama kali ujian ABRSM di adakan pada tahun 1977 di Surabaya dengan penguji pertama Miss Ruth Gerald. Jumlah peserta saat itu sebanyak 137 orang yang datang ke Surabaya, peserta berasal dari kota Surabaya, dan luar kota seperti Yogyakarta, Malang , Semarang dan lain-lain.

Isi materi ABRSM dimulai dari lagu yang mudah dengan jangkauan nada yang rendah bagi anak hingga naik tingkat di materi selanjutnya apabila anak sudah menguasai dan menguasai materi.



Tahun-tahun kemudian, ujian ABRSM diselenggarakan di Jakarta, Medan, Semarang, Palembang dan kota-kota lain di Indonesia, dikarenakan adanya permintaan dari guru-guru musik yang memerlukan ujian bagi murid mereka, supaya murid asuhannya mempunyai certificate ABRSM yang diakui dan di terima secara Internasional. *Starmoon Music School* sendiri mulai memakai kurikulum ABRSM sejak 2013. Pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran, mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran vokal.

Selain perencanaan pembelajaran yang bersifat rencana pemberian materi, pengajar juga selalu mempersiapkan ruangan yang akan digunakan untuk melakukan proses pembelajaran, karena pengajar meyakini kondisi tempat juga mempengaruhi konsentrasi anak.

#### 4.2.2 Pembelajaran Vokal

Pembelajaran menurut Hamalik (2009:58) merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Sedangkan vocal pada dasarnya adalah melatih ketrampilan dasar dalam bernyanyi yang sebenarnya hampir sama dengan paduan suara dengan tujuan memberikan pengetahuan dasar tentang bernyanyi. Pada vocal tujuan akhir yang dituntut adalah siswa mampu bernyanyi dengan benar sesuai dengan teniknya serta dengan lagu yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran, baik itu kemampuan membaca notasi maupun kemampuan menirukan atau imitasi (Tirto, 2015:12).

Peneliti melakukan observasi mengenai proses pembelajaran vokal di *Starmoon Music School* Semarang. Peneliti mengamati proses pembelajaran vocal pada anak usia pra sekolah 5 – 7 tahun selama 4 kali pertemuan masing-masing bersama Putri Handayani, S.Pd. dan Kidung Palupi selaku guru vokal di *Starmoon Music School* Semarang. Setiap proses pembelajaran vocal di kelas terdapat kegiatan pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut.

Pembelajaran vokal untuk usia pra sekolah 5- 7 tahun di *starmoon music school* terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutupsesuai kurikulum yang dilakukan oleh Putri Handayani, S.Pd. dan Kidung Palupi Menurut Hamalik (2018: 17) kurikulum adalah sejumlah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Setiap kegiatan akan dianalisis komponen-komponennya yang akan dipaparkan sebagai berikut:

#### 4.2.2.1 Pembukaan

Hal pertama yang diamati paada tanggal 2 februari 2019 dalam proses pembelajaran yaitu saat seorang *coach* membuka dengan

##### a. Salam

Salam adalah cara bagi seseorang (juga binatang) untuk secara sengaja mengkomunikasikan kesadaran akan kehadiran orang lain, untuk menunjukkan perhatian, dan/atau untuk menegaskan atau menyarankan jenis hubungan atau status sosial antar individu atau kelompok orang yang berhubungan satu sama lain. Di dalam sebelum mulainya pembelajaran hal lebih efektif jika coach memberikan salam kepada peserta didiknya hal ini

menurut coach Kidung Palupi bertujuan untuk melakukan pendekatan awal pada peserta didiknya.

b. Doa

Berdoa Sebelum memulai latihan bersama-sama pelatih membiasakan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Kegiatan doa ini memiliki tujuan yakni, diharapkan pembelajaran vokal untuk anak-anak ini dapat diberikelancaran dan para peserta didik mampu menyerap materi yang diberikan pelatih.

c. Pemanasan.

Pemanasan selalu menjadi awal sebelum memulai proses pembelajaran pada kegiatan inti, karena dipercaya melemaskan otot-otot dan syaraf-syaraf rongga mulut. Pemanasan yang diajarkan kepada peserta didik yaitu :

Latihan Pernapasan Menurut *coach* Putri Handayani teknik pernapasan yang paling tepat digunakan saat bernyanyi yaitu, menggunakan pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma memiliki kelebihan dibanding teknik pernapasan lain yakni, pengeluaran napas diatur oleh kehendak kita sendiri dan menghasilkan suara yang meyakinkan. Proses pernapasan diafragma adalah sebagai berikut: dengan cara mengambil napas hingga paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit, karena ruangan diperluas dengan menegangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak ke bawah. Pemanasan tersebut dilakukan untuk membuat siswa lebih sadar akan apa yang mereka lakukan dan mengapa

mereka melakukannya, hal tersebut merupakan strategi kedua pendekatan berbasis siswa ( student centered learning) menurut Widiarso (2010).

Pengeluaran napas di sini terjadi karena diafragma menekan paru-paru dari bawah serta dibantu oleh otot-otot perut dan otot-otot sisi badan. Penerapan teknik pernapasan dalam pembelajaran vokal untuk anak-anak di Starmoon Music School menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik yang masih tergolong anak-anak. Pelatih mendemonstrasikan pengertian teknik pernapasan kepada anak-anak dengan mengaitkan aktivitas sehari-hari. Untuk menjelaskan proses terjadinya pernapasan bahu, pelatih mengilustrasikan peserta didik saat mengalami emosi yang ditandai dengan reflek mengambil napas hingga bahu terangkat kemudian dihembuskan secara cepat. Sedangkan menjelaskan proses terjadinya pernapasan dada, pelatih memberikan ilustrasi saat peserta didik melakukan aktivitas berlari sangat cepat hingga peserta didik mengalami napas yang terengah-engah atau istilah umumnya ngos-ngosan.

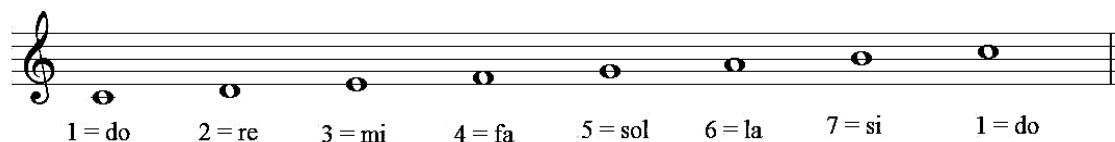
Pada teknik pernapasan diafragma, pelatih memberikan ilustrasi kepada peserta didik saat mereka sedang melakukan aktivitas mengangkat beban berat sehingga terjadi kontraksi pada diafragma. Setelah memberikan ilustrasi tersebut, peserta didik mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih secara bersama-sama.

## 2) Latihan Vokal

Pemanasan vokal menggunakan vokalisasi yang diterapkan yakni, pertama -tama pelatih memberikan contoh (demonstrasi) terlebih dahulu

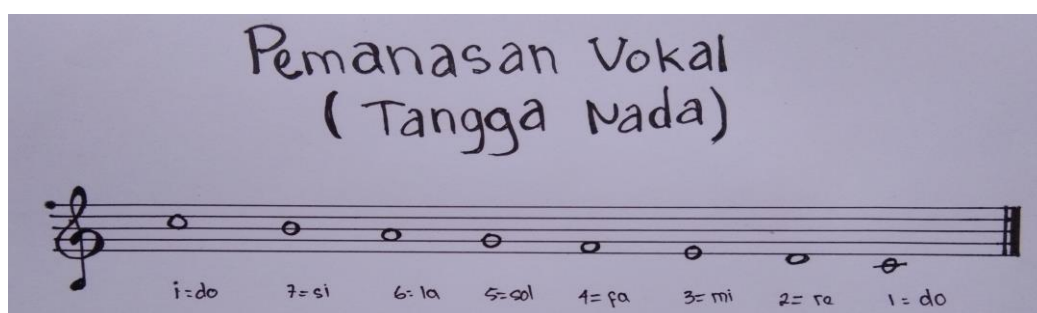
vokalisasi yang digunakan, kemudian peserta didik menirukan sambil diiringi pelatih menggunakan keyboard merk Yamaha tipe PSR S-700. Latihan pemanasan ini dilakukan kurang lebih selama 10-15 menit. Langkah pertama posisi sikap badan rileks, kemudian menyuarakan nada vokalisasi mengikuti iringan keyboard yang dibunyikan pelatih. Kemudian peserta didik menirukan apa yang dicontohkan *Coach*. Dalam pelatihan pemanasan mulai membiasakan anak untuk mengikuti *tone* dan dengan dipancing menggunakan keyboard, pemanasan memang selalu menjadi awal sebelum memulai proses pembelajaran pada kegiatan inti, karena melemaskan otot-otot dan syaraf-syaraf rongga mulut dengan memperhatikan artikulasi contohnya seperti pemanasan yang dilakukan adalah mengucapkan nada do re mi fa sol la si dan do tinggi dengan diiringi musik oleh guru. dimulai dari tangga nada C Mayor hingga B Mayor. Pada awal pemanasan vokal membunyikan notasi dimulai dari tangga nada C Mayor. Pada pengulangan pertama notasi dari bar awal hingga akhir nada dinaikkan 1 tone menjadi D Mayor, pada pengulangan kedua notasi dari bar awal hingga akhir berikutnya dinaikkan 1 tone lagi, notasi tersebut diulang-ulang dan dinaikkan 1 tone lebih tinggi dari tangga nada sebelumnya hingga mencapai tangga nada B Mayor atau menyesuaikan kemampuan peserta didik. Berikut ini adalah contoh materi pemanasan vokal yang digunakan ;

## *Pemanasan Vokal (Tangga Nada)*



Gambar 4.25 Pemanasan vokal I (tangga nada)

(Sumber: *Starmoon Music School*, Mei 2019)



Gambar 4.26 Pemanasan vokal I (tangga nada)

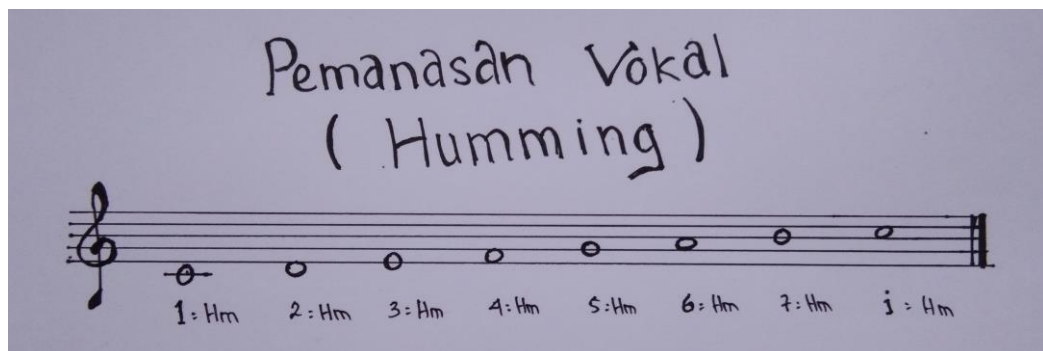
(Sumber: *Starmoon Music School*, Mei 2019)

Ketrampilan seorang *coach* dapat dilihat melalui kecakapan dan kemampuannya dalam menjelaskan materi yang disampaikan, selain itu seorang *coach* harus memiliki sifat kreatif juga supaya pembelajaran pertemuan sebelumnya dengan pertemuan selanjutnya semakin menarik dan menambah minat dan bakat anak.

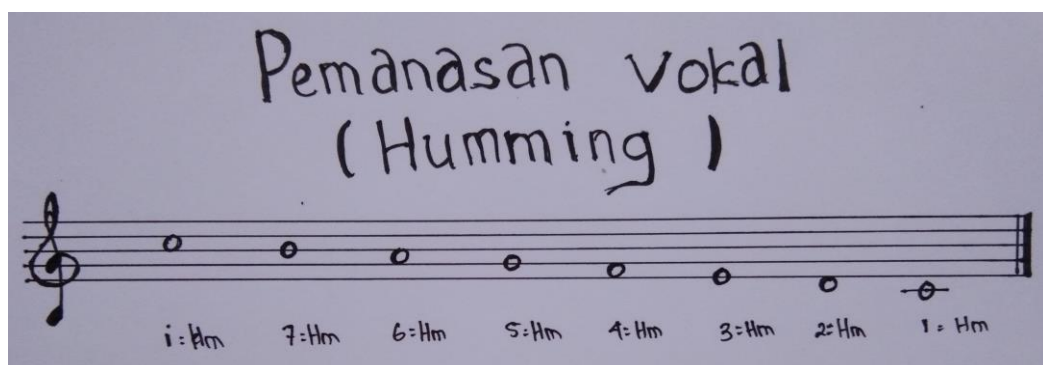
Pada pertemuan selanjutnya, dalam proses pembelajaran yaitu progres anak dari pertemuan pertama dan kedua. Pemanasan membiasakan anak untuk mengikuti *tone* dengan dipancing menggunakan keyboard, pemanasan akan selalu menjadi awal sebelum memulai proses pembelajaran pada kegiatan inti, karena

melemaskan otot-otot dan syaraf-syaraf rongga mulut dan diafragma dengan beberapa teknik dengan memperhatikan artikulasi contohnya seperti pemanasan yang dilakukan adalah mengucapkan nada do re mi fa sol la si dan do tinggi dengan diiringi musik oleh guru.

Bukan hanya itu terkait dengan pemanasan anak biasanya juga diberikan model pemanasan beragan contohnya solmisasi dari do rendah ke do tinggi kemudian turun dari do tinggi menjadi do rendah, ataupun dengan cara humming namun mengikuti solmisasi naik dan turun dengan diringi keyboard. seperti berikut ini :



Gambar 4.27 Pemanasan vokal I (tangga nada)  
(Sumber: *Starmoon Music School*, Mei 2019)



Gambar 4.28 Pemanasan vokal I (tangga nada)  
(Sumber: *Starmoon Music School*, Mei 2019)

#### 4.2.2.1.2 Kegiatan Inti

Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Untuk Anak-Anak di Starmoon Music School. Padapelaksanaannya *coach* memberikan materi lagu kepada peserta didik, pengenalan judul lagu yang akan digunakan sebagai materi dalam bernyanyi, pembahasan bahasa dalam lagu, kemudian tema, dan makna materi lagu. Setelah penjelasan materi peneliti mengamati metode yang digunakan *coach* dalam memberikan materi tersebut. Hal ini mencakup salah satu tahapan dalam strategi pembelajaran berbasis siswa /*student centered learning* (SCL) yaitu fokus pada interaksi seperti penggunaan tutorial atau kelompok diskusi.

Metode yang digunakan metode ceramah, demonstrasi dan imitasi dengan memberikan contohnya saat penerapan dengan metode ceramah maka guru memberikan materi-materi yang telah dipersiapkan dalam perencanaan, kemudian metode demonstrasi dilakukan dengan *coach* memberikan contoh praktek terlebih dahulu kemudian metode imitasi yaitu ditirukan oleh muridnya yang berusia 5-7 tahun tersebut. Untuk pemahaman setiap muridnya relatif namun tidak dapat dipukul rata karena bergantung minat dan bakat yang dimiliki masing-masing murid. Selain menggunakan metode demonstrasi, imitasi dan metode drill, *coach* menggunakan keyboard untuk mengiringi supaya *tone* anak dapat terkontrol dengan mendengarkan iringan.

Pertemuan kedua diawali dengan review kembali materi pertemuan sebelumnya pengenalan judul lagu yang digunakan sebagai materi dalam bernyanyi, pembahasan bahasa dalam lagu, kemudian tema, dan makna materi lagu. Untuk proses pembelajaran biasanya seorang *coach* memberikan materi dengan diselingi beberapa menit anak menyanyikan lagu yang disukai diluar



materi untuk mengontrol semangat anak agar stabil. Selain menggunakan metode demonstrasi, imitasi dan metode *drill coach* menggunakan keyboard untuk mengiringi supaya *tone* anak dapat terkontrol dengan mendengarkan iringan. Untuk praktiknya sendiri terdapat fasilitas ruang kaca untuk media anak berekspresi dalam bernyanyi, sound, dan mic. Kondisi ruangan juga berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran anak dalam berlatih vokal.

Setelah materi dirasa sudah mampu dan cukup untuk anak peneliti mengamati seorang *coach* akan mulai menyelesaikan materi tersebut. Metode yang digunakan *coach* dalam memberikan materi tersebut, metode yang digunakan pada pertemuan kedua yaitu metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dengan menekankan pada metode *drill*. Selain menggunakan metode demonstrasi, imitasi dan metode *drill coach* menggunakan keyboard untuk mengiringi supaya *tone* anak dapat terkontrol dengan mendengarkan iringan. Kebetulan materi yang sedang diberikan lagu Naik Delman, syair dari lagu naik delman adalah sebagai berikut: Pada hariminggu kuturut ayah kekota. Naik delman istimewa ku duduk di muka. Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja. Mengendarai kuda supaya baik jalannya her . . . tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tik tak tak tuk (diulangi 2x) suara sepatu kuda. Nada dari lagu Naik Delman adalah sebagai berikut:

**Naik Delman**

**Allegretto**

Voice

7

Voice

13

Voice

20

Voice

27

Voice

Gambar 4.29 Notasi lagu naik Delman

(Sumber: *Starmoon Music School*, Mei 2019)

Untuk praktiknya sendiri terdapat fasilitas ruang kaca untuk media anak berekspresi dalam bernyanyi, sound, dan mic hal tersebut juga merupakan strategi pertama dalam pendekatan berbasis siswa / *student centered learning* (SCL) yaitu siswa lebih aktif dalam menambah pengetahuan dan ketrampilan bermusik. Kondisi ruangan juga berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran anak dalam berlatih vokal. Terkait dengan pemberian materi lagu tersebut anak diajarkan dengan nada dasar natural terlebih dahulu atau in C. Strategi terakhir yaitu fokus pada ketrampilan pemindahan (*transferable skills*) menurut Widiarso (2010).

#### 4.2.2.1.3 Penutup

Kegiatan ditutup dengan evaluasi, kata evaluasi merupakan pengindonesiaan dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang lazim diartikan dengan penaksiran atau penilaian. Kata kerjanya adalah *evaluate* yang berarti menaksir atau menilai. Sedangkan orang yang menilai atau menaksir disebut sebagai *evaluator* (Echols, 1975). Selain itu juga diberikan penguatan terhadap anak contohnya dengan beberapa motivasi yang dapat meningkatkan semangat anak, dan beberapa gambaran kegiatan pembelajaran di hari selanjutnya.

Evaluasi pertemuan kedua kesulitan yang biasanya dialami adalah sang anak sulit untuk menentukan dimana mulai masuk lagu awal maupun selepas intro kedua, karena biasanya lagu akan diulang sebanyak 2 kali. Pemberian penguatan terhadap anak contohnya dengan motivasi yang dapat meningkatkan semangat anak, dan beberapa gambaran kegiatan pembelajaran di hari selanjutnya. Selain itu untuk hari kedua anak berhak diberi dorongan dengan diberitahu progresnya dalam pembelajaran vokal dari hari sebelumnya. Kegiatan ditutup dengan evaluasi, penguatan terhadap anak contohnya dengan motivasi yang dapat meningkatkan semangat anak, dan beberapa gambaran materi pada kegiatan pembelajaran di hari selanjutnya. Selain itu untuk hari ketiga anak berhak diberi dorongan dengan diberitahu hasil dari materi yang telah diberikan dan diselesaikan dalam pembelajaran vokal.

Berdasarkan pada beberapa kali pertemuan dan penelitian yang dilakukan seperti yang telah dijelaskan diatas maka dapat dijelaskan proses pembelajaran

vokal terhadap anak usia pra sekolah 5-7 tahun di *Starmoon Music School* sebagai berikut ini;

#### 4.2.3 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.2.3.1 *Pembelajaran Vocal Di Starmoon Music School*

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng (dalam Uno, 2009: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Dalam keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor ketepatan pelatih dalam pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Pelatih *Starmoon Music School* memilih menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Centre Learning (SCL)* dan pendekatan personal yang didukung dengan metode demonstrasi, imitasi dan drill sebagai pembelajaran vokal untuk anak-anak. *SCL* merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung (Triyono, 2011:1).

Menurut Peter dalam Triyono (2011:1) hal ini sesuai pemikiran dari *SCL* teori belajar konstruktivis yakni prinsip teori konstruktivis berasal dari teori belajar yang dikembangkan oleh Jean Piaget (1983), Jerome Bruner (1961), dan Jhon Dewey (1933), yaitu memusatkan proses pembelajaran pada perubahan perilaku peserta didik itu sendiri dan dialami langsung untuk membentuk konsep belajar dan memahami. Selanjutnya, konsep pengalaman belajar dari segitiga Dale

membuktikan bahwa belajar dengan mengalami sendiri (langsung praktik) lebih baik daripada belajar dengan mengamati. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk lebih memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian utama selama proses pembelajaran berlangsung sehingga para peserta didik mendapatkan 6 perhatian lebih, memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan dan perilaku mereka secara langsung dalam menerima pengalaman belajarnya.

Metode pembelajaran demonstrasi yang dilakukan pelatih yakni memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik dalam menyanyikan lagu, teknik vokal, melakukan gerakan, dan ekspresi agar peserta didik mudah memahami, menirukan, dan mengembangkan apa yang telah disampaikan pelatih. Melalui metode pembelajaran drill atau metode latihan secara berulang-ulang adalah salah satu penunjang peserta didik dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan mengulang bagian materi lagu, teknik vokal, dan hal tertentu yang sulit dilakukan agar peserta didik memahami, hafal, dan terbiasa mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

Berikut ini dijelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Starmoon, Ketika siswa memasuki ruangan, guru meminta siswa untuk berdoa sebelum dimulainya pembelajaran, kemudian guru menyiapkan buku materi pembelajaran, lalu guru memberi penjelasan tentang apa itu vocal, cara menggunakan teknik bernyanyi yang benar, bagaimana cara mengatur pernapasannya, apa itu artikulasi, apa itu dinamika, dan apa itu phrasing. Kemudian guru membimbing siswa melakukan pemanasan. Dalam pemanasan

ada 2 yaitu pemanasan tubuh dan pemanasan vocal selama 15 menit. Pemanasan tubuh meliputi:

#### 4.2.3.1 Sikap Tubuh

Yang dimaksud sikap tubuh tidak lain adalah sikap tubuh pada waktu sedang bernyanyi, ini sangat berpengaruh terhadap sirkulasi pernafasan yang merupakan unsure penting dalam menyanyi dan berhubungan langsung dengan hasil pembentukan suara (Pranadjaya, 1976 : 20 ). Sikap badan yang benar akan membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama reproduksi suara.

Dalam proses pembelajaran sikap yang diajarkan pada peserta didik di Starmoon music school antara lain : kepala tegak, pandangan lurus kedepan, tulang punggung lurus, dan dada sedikit membusung

e. kedua kaki terpancang kukuh di lantai dan sedikit renggang.



Gambar 4.30 Posisi tubuh saat latihan vokal  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

Pemanasan tubuh bertujuan untuk melatih kekuatan dan kelenturan serta daya tahan tubuh dan koordinasi gerak tubuh. meliputi gerak wajah, hal ini berguna untuk melatih mimik wajah. Mulut bisa berteriak, dan melatih gerak tangan untuk melatih tangan supaya lentur. Sikap tubuh dalam bernyanyi juga berpengaruh terhadap hasil proses pengolahan vokal dalam pernafasan diafragma.

#### 4.2.3.2 Pernafasan

Menurut Jamalus ( 1988: 49 ) bahwa pernafasan yang digunakan untuk bernyanyi memerlukan jumlah udara yang banyak sehingga untuk menghirup udara, menahannya sebentar, menghembuskannya kembali dengan tenaga yang rata kita memerlukan kerja otot-otot pernafasan yang khusus.

- d. Dalam pernafasan terdapat macam-macam pernafasan yang terbagi menjadi tiga, yaitu : (a) Pernafasan dada. Menghirup nafas sehingga paru-paru bertambah besar dan mengadakan pertambahan ruang dengan memperbesar rongga dada. (b) Pernafasan perut. Menghirup nafas sehingga paru-paru bertambah besar dan mengadakan pertambahan ruang kearah bawah, atau kita pindahkan keperut. (c) Pernafasan diafragma.

Pernafasan diafragma memiliki kelebihan dibanding teknik pernafasan lain yakni, pengeluaran napas diatur oleh kehendak kita sendiri dan menghasilkan suara yang meyakinkan. Proses pernafasan diafragma adalah sebagai berikut: dengan cara mengambil napas hingga paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit, karena ruangan diperluas dengan menegangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak ke bawah. Pengeluaran napas di sini terjadi karena diafragma menekan paru-paru dari

bawah serta dibantu oleh otot-otot perut dan otot-otot sisi badan. Penerapan teknik pernapasan dalam pembelajaran vokal untuk anak-anak di Starmoon Music School menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik yang masih tergolong anak-anak. Pelatih mendemonstrasikan pengertian teknik pernapasan kepada anak-anak dengan mengaitkan aktivitas sehari-hari. Untuk menjelaskan proses terjadinya pernapasan bahu, pelatih mengilustrasikan peserta didik saat mengalami emosi yang ditandai dengan reflek mengambil napas hingga bahu terangkat kemudian dihembuskan secara cepat.

Sedangkan menjelaskan proses terjadinya pernapasan dada, pelatih memberikan ilustrasi saat peserta didik melakukan aktivitas berlari sangat cepat hingga peserta didik mengalami napas yang terengah-engah atau istilah umumnya ngos-ngosan. Pada teknik pernapasan diafragma, pelatih memberikan ilustrasi kepada peserta didik saat mereka sedang melakukan aktivitas mengangkat beban berat sehingga terjadi kontraksi pada diafragma. Setelah memberikan ilustrasi tersebut, peserta didik mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih secara bersama-sama.

Pertemuan awal pembelajaran, murid diajarkan memahami dan mempraktekan apa itu pernafasan diafragma yang digunakan dalam teknik pernafasan vokal yang benar. Sumber suara yang kita gunakan adalah selaput suara yang terletak dekat pangkal batang tenggorokan. Suara baru ada setelah selaput suara digetarkan oleh udara yang keluar dari paru-paru. Udara yang keluar dari paru-paru ini harus selalu diganti dengan udara



baru yang mengandung zat asam, karena dibutuhkan oleh tubuh kita. Udara yang telah diambil zat asamnya oleh tubuh kita dikeluarkan lagi untuk digantikan dengan udara baru. Menghirup udara baru dan menghembuskan udara yang telah terpakai inilah yang dikatakan bernafas.

#### 4.2.3.3 Intonasi

Tahapan latihan intonasi ini dilaksanakan setelah peserta didik sudah benar-benar memahami dan menguasai notasi lagu “lukisan indonesia”. Pada tahapan ini pelatih memberikan contoh terlebih dahulu dengan menyanyikan lirik lagu “lukisan Indonesia” tersebut. Pelatih membimbing peserta didik untuk menyanyikan lirik lagu tersebut dengan menggunakan iringan keyboard merk Yamaha PSR S700. Pelatih membimbing peserta didik untuk menyanyikan lirik lagu tersebut dengan menggunakan iringan keyboard tersebut.

Para peserta didik dibimbing pelatih hingga mereka benar-benar paham dan mampu menyanyikan lagu tersebut. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu “Lukisan Indonesia” maka pelatih langsung membimbing peserta didik tersebut hingga peserta didik mudah menyanyikan lagu tersebut dan terbiasa menggunakan teknik vokal yang sudah diajarkan pelatih. Setelah mereka sudah memahami dan menguasai lirik lagu “Lukisan Indonesia”, maka pelatih menginstruksikan para peserta didik untuk bersama-sama menyanyikan lagu tersebut dengan menggunakan lirik dan diiringi alunan musik yang dimainkan pelatih menggunakan keyboard. Dalam proses membimbing menyanyikan lagu Lukisan Indonesia pembimbing menginstruksikan secara bertahap dari frase pertama terlebih dahulu supaya anak

tersebut mulai dapat menghafal nada dan liriknya, kemudian dilanjutkan frase kedua, dan dilanjutkan seterusnya hingga frase terakhir pada lagu. Setelah siswa mulai mengetahui lagu tersebut pembimbing menginstruksikan agar dinyanyikan satu lagu penuh dari frase awal hingga frase akhir.

lukisan indonesia

Voice

De-ngar-kan-lah sa - tu ce - ri - ta ten-tang ne-gri yang in - dah

5

Voice

tu-han me-le-bih-kan wak - tu - nya sa-at di-a men-cip - ta ma-ha ka-rya a-lam

10

Voice

se - mes-ta lu-ki-san yang ter - in - dah di-si-tu ha-ti ku ber - la-buh

15

Voice

i - a ber-na-ma in - do - ne - sia \_\_\_\_\_ lu-ku-san i - ni \_\_\_\_\_ a-kan ku

21

Voice

ja - ga \_\_\_\_\_ tem-pat ku ber - pi - jak \_\_\_\_\_ di-pang-ku i - bu per - ti -

26

Voice

wi ka-ru-nia i - ni nik-mat tu-han tak-kan ber-dus - ta lu - ki -

32

Voice

san in-do-ne - sia li-hat-lah anu-grah nir-wana se-mu-a a-da di

38

Voice

sa - na \_\_\_\_\_ un-tuk di-cin-ta in - do - ne - sia \_\_\_\_\_ tem-pat ku ber - pi jak \_\_\_\_\_

44

Voice

\_\_\_\_\_ di-pang-ku i - bu per - ti - wi ka - ru - nia i - ni \_\_\_\_\_ nik-mat tu-han

49

Voice

tak - kan ber - dus - ta lu - ki - san in - do - ne

2

53

Voice

sia \_\_\_\_\_ lu - ki - san in - do - ne - sia

Gambar 4.31 Notasi lagu lukisan Indonesia

(Sumber: *Starmoon Music School*, Mei 2019)

#### 4.2.3.4 Teknik Resonansi

Teknik resonansi yaitu pengetahuan tentang cara-cara menggunakan resonator ( penguat suara ) yang terdapat dalam tubuh, sehingga vocal yang dihasilkan lebih keras dan lebih jelas dari suara dasarnya ( Nurdin-Anwar, 1993-1994 : 96 ). Menurut wawancara dengan Ibu Putri selaku guru vocal distarmoon tanggal 4 Mei 2019, teknik resonansi diajarkan pada saat pemanasanvocal, diberikan agar anak dapat memproduksi suara dengan baik dan benar, sehingga suara yang keluar dapat terdengar jelas dan lantang.



Gambar 4.32 Proses Pembelajaran Vokal  
(Sumber: Arum Dwi Pertiwi, Mei 2019)

#### 4.2.3.5 Artikulasi

Coach mendemonstrasikan materi artikulasi dengan pemanasan untuk melatih artikulasi dan juga dengan lagu “Naik Delman”. Peserta didik diajarkan bagaimana menyanyikan lagu “Naik Delman” dengan artikulasi yang jelas. Peserta didik diajarkan membuka mulut dan mulut dibentuk “O” seperti bulat saat bernyanyi serta sikap badan siap dan tegak karena posisi mulut dan sikap badan dapat berpengaruh terhadap artikulasi pada saat bernyanyi.

Secara keseluruhan pemanasan vokal artikulasi ini terdiri dari lima kalimat lagu yaitu, “ma ma, ma ma, ma ka ma ma ma ma”, “mo mo, mo mo, mo mo mo mo mo mo”, “ne ne, ne ne, ne ne ne ne ne ne”, “ni ni, ni ni, ni ni ni ni ni ni” dan “nu nu, nu nu, nu nu nu nu nu nu”, Guru juga memberikan contoh bentuk mulut saat mengucapkan “ma”, “mo”, “ne”, “ni, dan “nu”.

Durasi yang digunakan dalam proses pembelajaran 1 x pertemuan hanya 45menit. (15 menit digunakan untuk pemanasan, 30 menit digunakan untuk mengolah vocal dan latihan lagu).



(Gambar 4.33 Latihan artikulasi, 2019)

(Sumber: *Starmoon Music School*, Mei 2019)

#### 4.2.3.6 Materi Lagu

Pemberian materi lagu anak untuk menunjang kelancaran murid sesuai dengan masa usianya agar tidak berefek pada kedewasaannya di kemudian hari.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini adalah metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan drill. Dalam mempelajari materi lagu, murid terlebih dulu diberikan yaitu:

- a. Penjelasan mengenai judul lagu, bahasa dalam lagu, isi atau tema lagu.
- b. Guru mencontohkan dengan menyanyikan lagu anak berberbahasa indonesia dan murid menirukan.
- c. Setelah guru melafalkan, guru memberi contoh menyanyikan lagu sesuai melodinya, dan murid menirukan.
- d. Jika anak sudah mulai bisa mengikuti lagu yang dicontohkan, setelah itu anak mulai bernyanyi berulang-ulang dan bergerak sesuai dengan lagu.

4.2.1.1 Selain Metode demonstrasi, imitasi dan drill dengan pendekatan SCL (Student Centre Learning) yang diberikan oleh Putri Handayani yakni metode pendekatan secara personal terhadap murid-muridnya, dia menuturkan bahwa setiap siswa yang diajarnya memiliki keunikan tersendiri, sehingga memiliki penanganan yang berbeda. Contohnya ketika putri menghadapi murid yang hiperaktif, ia bersikap menenangkan murid dengan cara mencari perhatian sang murid. Sehingga murid sudah bisa fokus. Setelah itu pengajar memberikan materi yang akan diajarkan sehingga murid bisa menerima materi dengan baik.

Putri mengatakan bahwa dia memiliki murid yang sangat atraktif dan sangat pendiam. Untuk murid yang sangat atraktif dia menjadi pribadi yang lebih meredam kelakuan muridnya, terkadang dia harus memberi hadiah kecil agar sang murid mau mendengarkan instruksinya. Sedangkan bersama murid yang sangat pendiam dia

berusaha menggali sang anak dengan mengajaknya membicarakan kegiatannya selain di *Starmoon Music School*.

Pengajar lainnya di *Starmoon Music School* adalah Kidung Palupi yang juga merupakan mahasiswa Seni Musik semester 4 dari Universitas Negeri Semarang, kidung bersasal dari kota Banjarnegara. Kidung sudah mengajar kurang lebih selama 1 tahun di *starmoon musik school*, Kidung saat ini mengajar 5 siswa dengan kisaran umur 5-10 tahun.

Metode yang diberikan oleh Kidung Palupi sama dengan Putri, yang lebih mengedepankan strategi pendekatan secara personal terhadap murid-muridnya, dia menuturkan bahwa setiap siswa yang diajarnya memiliki keunikan tersendiri, sehingga memiliki penanganan yang berbeda.

#### 4.2.3.6 Frasering

Frasering yang diajarkan coach *Starmoon Music School* kepada muridnya yaitu pemenggalan setiap frase kalimat pada lagu diajarkan sebagai berikut: Dalam proses membimbing menyanyikan lagu Lukisan Indonesia pembimbing menginstruksikan secara bertahap dari frase pertama terlebih dahulu supaya anak tersebut mulai dapat menghafal nada dan liriknya, kemudian dilanjutkan frase kedua, dan dilanjutkan seterusnya hingga frase terakhir pada lagu. Setelah siswa mulai mengetahui lagu tersebut pembimbing menginstruksikan agar dinyanyikan satu lagu penuh dari frase awal hingga frase akhir.

#### 4.2.3.6.1 Materi Lagu

Materi lagu yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah Naik Delman, dan Lukisan Indonesia. Pemilihan lagu yang akan dibahas dalam lagu ini dipilih berdasarkan respon baik anak terhadap lagu ini. Respon baik anak ditinjau dari tingkat kehafalan anak di lagu tersebut, keaktifan anak dalam bergerak mengikuti lagu, dan ekspresi anak dalam menyanyikan lagu tersebut.

pembelajaran lagu naik delman, guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan kepada anak isi lagu naik delman, yang menceritakan tentang pengalaman seorang anak pergi dengan ayahnya naik delman. Anak tersebut menceritakan pengalamannya pada saat itu. Guru bertanya kepada anak-anak apakah mereka pernah naik delman, dan anak diminta untuk menceritakan pengalamannya naik delman. Guru kemudian melafalkan syair lagu naik delman kepada anak dan anak mengikuti. Setelah melafalkan syair lagunya, guru mencontohkan dengan menyanyikan lagu naik delman ini kepada anak, kemudian anak mengikuti. Lagu Naik Delman tergolong lagu yang mudah untuk di pelajari oleh anak-anak, hanya dengan 2 sampai 4 pertemuan biasanya anak akan dapat menghafal syair lagu tersebut. Kesulitan yang biasanya dialami adalah sang anak sulit untuk menentukan dimana mulai masuk lagu awal maupun selepas intro kedua, karena biasanya lagu akan diulang sebanyak 2 kali.

#### 4.2.3.7 Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang paling tepat ataupun selaras pada penggunaannya guna mengungkapkan gagasan agar mendapat efek tertentu seperti yang diharapkan. Pengertian diksi adalah pilihan kata pembicara ataupun

penulis ketika menggambarkan cerita yang telah dibuatnya. Seperti halnya syair atau sebuah lirik lagu yang diciptakan, untuk menyampaikan makna lagu tersebut maka diperlukan pemilihan kata yang tepat dan selaras.

Dalam proses pembelajarannya pembimbing memberikan penjelasan syair dari lagu naik delman adalah sebagai berikut: Pada hariminggu kuturut ayah kekota. Naik delman istimewa ku duduk di muka. Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja. Mengendarai kuda supaya baik jalannya her . . . tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tik tak tak tuk (diulangi 2x) suara sepatu kuda. Nada dari lagu Naik Delman adalah sebagai berikut:

### Naik Delman

**Allegretto**

pa - da-ha-ri ming - gu ku tu-rut a-yah ke ko - ta na - ik del-man is -

ti-me-wa ku du-duk di mu - ka ku du-duk sam-ping pak ku-sir yang se-dang be-ker

ja me ngen-da-rai ku - da su-pa-ya ba-ik ja-lan - nya tuk tik tak tik tuk tik tak tik

tuk tik tak tik tuk.. tuk tik tak tik tuk tik sua-ra se-pa tu ku - da tuk tik tak tik

tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tuk tik tak tik tuk tik sua-ra se-pa-tu ku - da

Gambar 4.34 Notasi lagu naik Delman  
(Sumber: *Starmoon Music School*, Mei 2019)

Umumnya anak tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu naik delman ini, karena lagu ini berbahasa Indonesia. Anak bisa menghafal sebagian besar syair yang terdapat dalam lagu ini. Namun di *Starmoon Music School* murid mengalami kendala untuk menguasaimateri lagu, sehingga guru perlu



*mereview* ulang materi yang diajarkan dengan cara demonstrasi dan metode drill sehingga ilmu yang disampaikan dapat diterima murid secara jelas.

Lagu kedua yang dipelajari adalah Lukisan Indonesia, lagu Lukisan Indonesia sendiri merupakan lagu yang dipopulerkan pada tahun 2016 oleh Naura, lagu ini menjadi oasis bagi lagu anak-anak ditengah gempuran lagu-lagu dewasa yang saat ini hanya dalam hitungan jari saja lagu anak-anak yang baru . metode yang dipakai masih sama yaitu Guru akan melafalkan lirik lagu Lukisan Indonesia. Lukisan indonesia memiliki susunan nada dan lirik yang lebih banyak dari pada lagu Naik Delman, oleh karena itu perlu beberapa minggu agar siswa dapat memahami keseluruhan lagu. Lirik dan Nada lagu Lukisan Indonesia adalah.

#### lukisan indonesia

De-ngar-kan-lah sa - tu ce - ri - ta ten-tang ne-gri yang in - dah  
 5 tu-han me-le-bih-kan wak - tu-nya sa-at di-a men-cip - ta ma-ha ka-rya a-lam  
 10 se - mes-ta lu-ki-san yang ter - in - dah di-si-tu ha-ti ku ber - la-buh  
 15 i - a ber-na-ma in - do - ne - sia lu-ku-san i - ni a-kan ku  
 21 ja - ga tem-pat ku ber - pi - jak di-pang-ku i - bu per - ti -  
 26 wi ka-ru-nia i - ni nik-mat tu-han tak-kan ber-dus - ta lu - ki -  
 32 san in-do-ne - sia li-hat-lah anu-grah nir-wana se-mu-a a-da di  
 38 sa - na un-tuk di-cin-ta in - do - ne - sia tem-pat ku ber - pi jak  
 44 di-pang-ku i - bu per - ti - wi ka - ru - nia i - ni nik - mat tu - han  
 49 tak - kan ber - dus - ta lu - ki - san in - do - ne



Gambar 4.35 Notasi lagu lukisan Indonesia

(Sumber: *Starmoon Music School*, 2019)

#### 4.2.3.8 Ekspresi

Untuk materi vibrasi dan penjiwaan pada proses pembelajaran vokal anak usia 5-7 tahun di *Starmoon Music school* belum terlalu ditekankan mengingat usia anak yang masih belia, namun untuk menyanyikan lagu dengan baik *coach* di *Starmoon Music school* tetap memberikan materi berekspresi dalam sebuah lagu, apabila lagu mayor maka anak berekspresi gembira, ceria, dan senang, dan sebaliknya jika lagu yang dibawakan minor maka anak akan berekspresi sedih, dan lain sebagainya. Dalam hal ini *coach* juga membimbing dengan memperhatikan makna dari materi lagu yang dibawakan.

Susilowati (2010 : 6) mengutarakan ekspresi digunakan untuk menunjukkan perasaan dan jiwa dari suatu lagu. Ekspresi dapat diungkapkan melalui pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang. Mengekspresi diartikan dengan mengungkapkan gagasan, maksud, perasaan, dengan gerak anggota badan, air muka, kata-kata dan sebagainya (Suharso dan Retnoningsih, 2009:130). Joseph (2004: 59) mengungkapkan ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa

dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase yang diwujudkan oleh pemusik.

#### 4.2.4 Proses Evaluasi

Proses evaluasi yang dilakukan di *Starmoon Music School* dilakukan setiap selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Pelatih akan memberikan hasil latihan yang dilakukan oleh siswa yang akan diikuti dengan memberikan lagu atau materi baru jika materi yang lama telah dikuasai. *Starmoon Music School* juga mengadakan konser rutin sebagai hasil evaluasi belajar siswa, konser biasanya diadakan dua kali dalam satu tahun. Konser yang diadakan biasanya digelar di sebuah tempat umum, selain melatih vokal juga bertujuan melatih mental anak untuk bernyanyi di depan umum.



Gambar 4.36 Konser *Starmoon Music School*

(Sumber: *Starmoon Music School*, 2019)

Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan penguatan terhadap anak contohnya dengan beberapa motivasi yang dapat meningkatkan semangat anak, dan beberapa

gambaran kegiatan pembelajaran di hari selanjutnya. Kesulitan untuk menentukan dimana mulai masuk lagu awal maupun selepas intro kedua, karena biasanya lagu akan diulang sebanyak 2 kali. Pemberian penguatan kembali terhadap anak dengan motivasi yang dapat meningkatkan semangat anak, dan beberapa gambaran kegiatan pembelajaran di hari selanjutnya memberikan dampak positive pada mental anak tersebut. Selain itu anak berhak diberi dorongan dengan diberitahu progresnya dalam pembelajaran vokal dari hari sebelumnya.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan paparan penjelasan yang telah diuraikan pada hasil pembahasan, maka dapat ditarik simpulan dari hasil penelitian *strategistudent centered learning* (SCL) pada pembelajaran vokal pada anak usia pra sekolah 5-7 tahun di *Starmoon Music School* sebagai berikut :

Metode yang dipakai yaitu demonstrasi, imitasi, ceramah, dan praktik dimana hampir 80% memakai metode demonstrasi dan imitasi. Dari berbagai penjelasan di atas proses pembelajaran yang digunakan di *Starmoon Music School* untuk anak usia pra sekolah 5-7 tahun lebih efektif dan condong pada metode demonstrasi dan imitasi. Menurut Sudarwan Danim (2018: 36) metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut: ceramah, diskusi, tugas, latihan inkuiri, karyawisata, seminar, dan metode-metode mengajar yang lain.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan strategi *student centered learning* (SCL) pada pembelajaran anak usia prasekolah 5-7 tahun di *Starmoon Music School* dalam praktiknya materi yang digunakan tidak selalu sama persis dengan partitur melainkan untuk nada dasarnya selalu mengikuti jangkauan nada peserta didik, dengan begitu mempermudah proses pembelajaran dan progres ataupun perkembangan anak dalam bernyanyi dengan teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, sikap tubuh, resonansi, vibrato, dan penjiwaan.

Pembelajaran dilakukan mengacu pada kurikulum ABRSM dengan dibantu kreatifitas dari masing-masing coach dengan menggunakan strategi *student centered learning* (SCL). Pada hasil pengamatan kemampuan peserta didik mengalami perkembangan dan kemajuan dari awal pertemuan hingga beberapa pertemuan berikutnya, peserta didik semakin memiliki sikap tubuh yang baik, kepercayaan diri yang lebih dalam teknik penjiwaan sehingga lebih *relax* dalam mengeluarkan produksi suaranya meski belum maksimal dalam penggunaan tekniknya. Strategi yang digunakan di Starmoon Music School menggunakan srategi pendekatan berbasis siswa / *student centered learning* (SCL), seperti pada teori yang dikemukakan Widiarso 2010 dengan empat strategi utamanya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, *Starmoon Music School* sebagai salah satu kursus musik yang tentu memiliki harapan untuk menjadi lebih baik kedepannya dengan memiliki prestasi yang harus dipertahankan, maka penulis memberikan sedikit saran demi kemajuan *Starmoon Music School* seperti berikut :

1. Memberikan sistem tingkatan menggunakan *Grade*, bukan berdasarkan umur, dimana siswa akan naik level setelah mengikuti ujian kenaikan *Grade*.
2. Menambah staf lagi, karena satu orang staff dirasa melakukan terlalu banyak pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2017. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.
- Aidlika Maudina, Lifora. 2015. *Proses Pembelajaran Artikulasi Lagu dalam Pembelajaran Vokal untuk Anak Usia 7 Tahun (Studi Kasus di All Mozart Music Course dan Studio Kudus)*. Semarang: Jurnal UNNES.
- Ananda, Citra PS. 2016. *Pembelajaran Teknik Vokal dalam Bernyanyi pada Anak Usia 8-10 Tahun di Sriwijaya Musik Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Anitah, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Tangerang; Jurnal Universitas Terbuka Repository
- Ahmad D Marimba. 1989. *Pemberian peangantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma` Arif.
- Ahmad Tafsir. Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arif, Zainudin, dan w.p. napitupulu. (1997). *Pedoman baru menyusun bahan ajar*. Jakarta: grasindo.
- Arismunandar, Reza Ismawan, dan Aida Fitri. 2016. *Pembelajaran Vocal dengan Menggunakan Software Gitar Pro pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Banda Aceh*. Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Sendratasik Universitas Syiah Kuala.
- Bhawono, Petir Lalang. 2012. *Metode Pembelajaran Lagu Anak Pada Anak Usia Dini di SPS Pos PAUD Sekecamatan Godean*. Yogyakarta: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darwis Dasopang, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Jurnal IAIN Padangsidempuan.
- Dian Pamungkas, Andhika. 2015. *Upaya Peningkatan Teknik Vokal Siswa dalam Pembelajaran Paduan Suara Melalui Metode Drill di SMP Negeri 2 Gombang*. Yogyakarta ; Skripsi Universitas Yogyakarta.
- Purnadi, Yuniar Dwi. 2014. *Pembelajaran ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Semarang; Jurnal Seni Musik Unnes.
- Eghistu, Andreswan, dan Setiawan. 2016. *Aplikasi Latih Vokal dengan Menggunakan Metode Harmonic Product Spectrum (HPS) dan Boyer More Berbasis Android*. Bengkulu: Jurnal Simetris Universitas Bengkulu.
- Ekaputri, AA. 2014. *Pengaruh Olah Vokal Bernyanyi Terhadap Kemampuan Olah Vokal Drama*. Semarang ; Jurnal Seni Musik Unnes.

- Iswara, Putri Prahapitania, Diah Latifah, dan Dewi Suryati Budiwati.2013.*Studi Tentang Kegiatan Bernyanyi Pada Pembelajaran “Calisting” Untuk Anak Usia Dini di TK Sekolah Alam Bandung*.Bandung:Jurnal Universitas Indonesia.
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karunia A dan Dharmawan. 2019. *Metode Pembelajaran Vokal Untuk Anak-anak di Sanggar Nanin Music Course Kota Kediri*. Surabaya ; Jurnal Mahasiswa Sendratasik Unesa.
- Kirom, Askhabul.2017.*Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*.Pasuruan: Jurnal Universitas Yhudarta Pasuruan.
- Lumbangaol, Karwati, dan Latifah. 2019. *Vokal Tradisi Batak Toba “Andang”. Gondang* ; Jurnal Seni dan Budaya Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lumbangaol, Stevanie.2016.*Pembelajaran Vokal Pada Anak-anak Usia Dini di Sumatra Conservazione JL.Mahoni No.12 Medan*.Medan:Jurnal Universitas Negeri Medan.
- Maudina, Lifara Aidlika.2015.Proses Pembelajaran Artikulasi Lagu Dalam Pembelajaran Vokal Untuk Anak Usia 7 Tahun (Studi Kasus di All Mozart Music Course & Studio Kudus).Semarang:Jurnal UNNES.
- Mahmud, AT.1995. *Musik dan Anak*. Jakarta ; Depdikbud.
- Mintargo Wisnu, Soedarsono, dan Victor Ganap.2014.*Fungsi Lagu Perjuangan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa*.Yogyakarta:Kawistara.
- Moloeng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja RoKarya.
- Nanda, Ersalina Wicita.2015.*Pembelajaran Materi Vokal dan Implementasi Pada Anak Usia Dini di Sivex Artist Management*.Semarang:Jurnal UNNES.
- Nurilawati, Rizki.2016.*Penerapan Metode Latihan Olah Vokal terhadap Ketrampilan Bernyanyi Anak Turnamen SMALB*.Surabaya: Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Prestisa, Galuh.2013.*Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*.Semarang:Jurnal UNNES.
- Prof. DR. Totok Sumaryanto F., M. Pd. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Seni*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni.
- Supriyadi.2015.*Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*.Banda Aceh: Jurnal Lantanida UIN Ar-Raniry.



- Sukrisno Putra, Cahyo. 2015. *Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfegio Pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*. Semarang ; Jurnal Seni Musik Unnes.
- Priyatno, Julia, dan Dwija Iswara. 2017. *Pembelajaran Vokal Pada Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan dengan Metode Solfegio di Kelas V SD*. Sumedang; Jurnal Pena Ilmiah vol.2 No.1.
- Prakoso, Yoel Baagus. 2019. *Pembelajaran Vokal Anak Usia Dini di Starmoon Music School Semarang dengan Metode Contextual Teaching and Learning*. Semarang ; Jurnal Seni Musik Unnes.
- Panjaitan, Jenny Y. 2012. *Metode Pengajaran Paduan Suara Kelompok Anak Sekolah Minggu Umur 6-12 Tahun di Gereja GPIB Paulus Binjai*. Medan ; Jurnal Grenek Musik Universitas Negeri Medan.
- Utuh Priyanto, Sugeng.2013.*Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini*.Surabaya: Jurnal Mahasiswa UNESA.
- Wicaksono, Dimas Aditya. 2019. *Strategi Pembelajaran Vokal Pada Anak Usia Dini di Staccato Music Course Kabupaten Pati*. Semarang; Jurnal Seni Musik Unnes
- Widhyatama, Sila.2012.*Pola Imbal Gamelan Bali dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland di Kota Semarang*.Semarang:Jurnal UNNES.
- Wulandari, Rina. 2015. *Karakteristik Lagu yang Sesuai untuk Anak Ditinjau Dari Segi Ambitus*. Yogyakarta: Jurnal Dosen Jurusan PPSD FIP UNY
- Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Zachary, Harry. 2014. *Studi Tentang Pembelajaran Vokal Pada Anak Usia 8 Tahun di Elfa Music School Jln Griya Utara Komplek Griya Mas*. Bandung ; Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
- <https://www.google.com/search?q=gambar+tahapan+teknik+vokal&safe=strict&client=firefox>
- Mudrikah, Siti. 2012. *Upaya Meningkatkan Ketrampilan*. Purwokerto; Skripsi FKIP UMP-Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

# LAMPIRAN

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan observasi atau pengamatan langkah pertama yang akan dilakukan adalah mengamati kondisi lingkungan fisik di *Starmoon Music School* Semarang, yang akan dilanjutkan dengan mengamati media yang digunakan serta proses belajar mengajar peserta didik menggunakan fasilitas media yang disediakan di *Starmoon Music School* Semarang.

### **1. Tujuan:**

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai proses pembelajaran vokal pada anak usia 5-7 tahun di *Starmoon Music School* Semarang dengan fasilitas yang tersedia.

### **2. Aspek yang diamati :**

1. Alamat/lokasi letak *Starmoon Music School* Semarang.
2. Lingkungan fisik tempat terjadinya proses pembelajaran vokal pada anak usia 5-7 tahun di *Starmoon Music School* Semarang.
3. Media/fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran vokal di *Starmoon Music School* Semarang.
4. Suasana proses pembelajaran vokal anak usia 5-7 tahun di *Starmoon Music School* Semarang.
5. Siapa saja yang tergabung dan berkecimpung dalam proses pembelajaran vokal anak usia 5-7 tahun di *Starmoon Music School* Semarang.
6. Kurikulum yang dipakai untuk pembelajaran vokal di *Starmoon Music School* Semarang.

## Lampiran 2, Wawancara

### a. Terhadap Peserta Didik

Nama: Rishon Vito Trimedia Tmbubalon

1. Sudah berapa lama belajar vokal di *Starmoon Music School* Semarang?

Jawab: sudah 7 bulan.

2. Siapa nama guru vokal adik di *Starmoon Music School* Semarang?

Jawab: Miss Putri Handayani

3. Apakah adik merasa senang belajar di *Starmoon Music School*

4. Semarang?

Jawab: sangat senang, karena ini merupakan hobi dari saya.

5. Apakah adik kesulitan dalam belajar vokal?

Jawab: diteknik pernafasan masih susah mengaturnya

6. Adik sudah menguasai berapa lagu?

Jawab: yang saya hafal 4 lagu.

7. Dirumah adik tetap berlatih vokal atau tidak?

Jawab: kadang-kadang saya berlatih, tapi kalau banyak PR saya tidak berlatih



(Sumber : Arum Dwi Pertiwi 2 Maret 2019)

b. Terhadap Guru

Nama: Putri Handayani

1. Apa pendidikan terakhir anda?

Jawab: saya S1 musik di Universitas Negeri Semarang.

2. Bagaimana persiapan pembelajaran vokal?

Jawab: faktor paling penting adalah harus menyesuaikan materi yang akan saya berikan kepada siswa, dan selebihnya saya akan membuat suasana pembelajaran senyaman mungkin hingga setiap materi dapat diterima dengan baik.

3. Apakah kurikulum berasal dari pengajar?

Jawab: saya memakai kurikulum ABRSM dan telah disediakan oleh staf.

4. Metode pembelajaran apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran di *Starmoon Music School* Semarang?

Jawab: saya biasa menggunakan metode ceramah dan praktik, tetapi hampir 80% memakai metode praktik.

5. Apakah terdapat kesulitan dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang anda pakai?

Jawab: tidak ada, menurut saya ini metode yang pas. Kesulitan malah datang bisa dari siswa yang terkadang susah untuk diatur.

6. Apakah anda memiliki target waktu dalam memberikan materi pembelajaran? contohnya menguasai satu lagu dalam satu bulan?

Jawab: target tentu ada, yaitu satu lagu dalam satu bulan. Namun kembali lagi saya akan melihat kemampuan dari masing-masing siswa.

7. Media apa yang anda gunakan untuk mendukung pembelajaran?

Jawab: saya menggunakan keyboard atau piano elektrik.

8. Apakah strategi pembelajaran anda sama terhadap setiap siswa?

Jawab: Strateginya sama, namun penanganan setiap siswa tentu berbeda.

9. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, apakah menggunakan evaluasi? lalu bagaimana bentuk evaluasinya?

Jawab: evaluasi secara personal saya lakukan setiap bulan, namun dari *Starmoon Music School* sudah memiliki agenda konser dua kali dalam satu tahun.

c. Terhadap Pendamping Peserta Didik

Nama : Ani, ibunda Rishon Vito Trimedia Tambubalon

1. Bagaimana aktifitas dan keseharian anak tersebut dirumah?

Jawab: biasanya sepulang sekolah dia mengerjakan PR dulu, lalu jika sedang ingin berlatih vokal dia akan meminta saya untuk menemani, namun jika tidak ingin berlatih vokal dia bermain bersama teman-temannya.

2. Apakah anak tetap berlatih vokal dirumah?

Jawab: tidak tentu, jika dia ingin saja.

3. Berapa jam rata-rata anak anda berlatih dalam satu hari?

Jawab: paling cepat setengah jam, paling lama bisa dua jam.

4. Apa yang anda lakukan untuk menunjang latihan anak anda dirumah?

Jawab : saya meminta midi lagu latihan kepada miss putri untuk menunjang latihan anak saya.

5. Apakah minat belajar vocal di *Starmoon Music School* atas keinginan anak atau anda?

Jawab: dari dia sendiri, karena anaknya kebetulan memang hobi bernyanyi.



(Sumber : Arum Dwi Pertiwi 3 April 2019)

d. Terhadap Staff *Starmoon Music School*

Nama: Rafli

1. Sejak kapan anda bekerja di *Starmoon Music School*?

Jawab: Sejak tahun 2017

2. Apa tugas anda di *Starmoon Music School*?

Jawab: mendata setiap siswa masuk, mengurus dokumen-dokumen gurudan siswa, mengatur dan menyampaikan gaji karyawan.

3. Berapa pendapatan guru dan karyawan di *Starmoon Music School*?

Jawab: gaji guru diambil dari 50% dari biaya yang dikeluarkan siswa.

4. Apakah ada jaminan kesehatan?

Jawab: Tidak ada jaminan kesehatan di *starmoon*.

5. Bagaimana sistemnya jika guru tidak datang mengajar?

Jawab: jika guru tidak datang maka tidak dihitung, namun jika murid tidak datang tanpa ijin tetapi guru datang, maka tetap dihitung masuk.

6. Apa saja jenis kursus yang terdapat di *Starmoon Music School*?

Jawab: piano, keyboard, drum, gitar klasik, gitar elektrik, biola, bass dan vokal.

7. Apakah *Starmoon Music School* memiliki tingkatan kursus yang berbeda?

Jawab: ya, berdasarkan umurnya, ada pra sekolah, anak-anak, remaja dan dewasa

8. Berapa jumlah siswa *Starmoon Music School*?

Jawab: sekarang tercatat 130 siswa



(Sumber : Arum Dwi Pertiwi 2 Maret 2019)



e. Terhadap Pimpinan *Starmoon Music School*

1. Sejak kapan bapak mendirikan *Starmoon Music School*?

Jawab: 26 juni 2011

2. Bagaimana awal mula berdirinya *Starmoon Music School*?

Jawab: awalnya saya memanggil guru les untuk kedua anak saya, setelah melihat perkembangan dari anak saya yang kurang eektif, maka saya membuat sekolah musik dengan sitem ya ng lebih baik.

3. Apakah sebelum anda mendirikan *Starmoon Music School*, anda juga berkecimpung di dunia pendidikan dan musik?

Jawab: saya bukan dari dunia musik seutuhnya, namun sangat menyukai musik.

4. Apa strategi anda untuk mengembangkan *Starmoon Music School*?

Jawab: dengan memeberikan kualitas yang baik dan tentu saja kini gencar di sosial media.

5. Apakah anda turut andil dalam mengawasi kegiatan belajar mengajar di *Starmoon Music School*?

Jawab: saya hanya mengawasi di revisi materi saja, tidak di pembelajarannya.

6. Apakah prestasi yang pernah anda peroleh *Starmoon Music School*?

Jawab: prestasi lebih kepada individual seperti tingkat kota, provinsi bahkan nasional.

7. Apakah anda melakukan kerjasama dengan pihak lain? Jika ada jelaskan?

Jawab: ya, dengan ABRSM yang bersertiikat internasional.

### Lampiran 3, Pedoman Dokumentasi

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dalam penelitian yang akan dilakukan dibutuhkan sebuah dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang akan disusun ke dalam sebuah laporan hasil penelitian, data tersebut meliputi :

1. Foto lingkungan fisik di *Starmoon Music School* Semarang.
2. Foto fasilitas yang tersedia di *Starmoon Music School* Semarang.
3. Data tentang profil di *Starmoon Music School* Semarang.
4. Foto anggota di *Starmoon Music School* Semarang.
5. Foto kegiatan belajar mengajar di *Starmoon Music School* Semarang.
6. Video proses belajar mengajar vokal anak usia 5-7 tahun di *Starmoon Music School* Semarang.
7. Foto mini *concert* yang pernah dilaksanakan di *Starmoon Music School* Semarang.
8. Foto piagam atau kejuaran yang pernah diraih di *Starmoon Music School* Semarang.